

**PENDIDIKAN ISLAM
PEMUDA CINA MUSLIM
KOTA PONTIANAK DALAM MENDAPATKAN PENGAKUAN
IDENTITAS KEWARGANEGARAAN**

Dr. H. Fachrurazi, S.Ag.,MM

Dr. Ismail Ruslan, S.Ag, M.Si

**Editor
Baharuddin, M.Si**



Pendidikan Islam Pemuda Cina Muslim Kota
Pontianak Dalam Mendapatkan Pengakuan Identitas
Kewarganegaraan

All Right Reserved
@2021 Indonesia, Pontianak

Dr. H. Fachrurazi, S.Ag.,MM
Dr. Ismail Ruslan, S.Ag, M.Si

Editor
Baharuddin, M.Si

Diterbitkan oleh:
IAIN Pontianak Press
Jl. Jalan Letjend Soeprapto No 19 Pontianak

Cetakan Pertama, September 2021
vi + 76 Halaman, 16 X 24 CM

ISBN 978-623-336-050-0



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT selalu melimpahkan berkah, mafirah, hidayah serta perkenan-Nya, sehingga bukudapat menyelesaikan dengan baik buku ini yang berjudul“ Pendidikan Islam Pemuda Cina Muslim Kota Pontianak Dalam Mendapatkan Pengakuan Identitas Kewarganegaraan”.

Selawat serta salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW serta para sahabat, keluarga sampai pada pengikut-Nya akhirulzaman, karena beliaulah kita semua dapat menikmati indahnya Iman serta Islam.

Harapan penulis juga para pembaca budiman sekalian, semoga saja sajian akan penulis ini dapat membantu masyarakat secara umum lebih jauh tahu tentang fenomena yang ada dalam pendidikan pemuda Cina muslim. Bukan cuma itu untuk memberikan gambaran tentang apa yang ada dalam kehidupan. Dan penulis ini berusaha secara maksimal untuk memberikan apa yang diketahui dan didapatkan selama menjalankan aktivitas kehidupan.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa buku ini yang ada dihadapan pembaca tidak luput dari kekurangan serta kekhilafan baik disengaja maupun tidak sengaja. Berangkat dari hal tersebut semoga penelitian ini yang penulis hadirkan didepan para pembaca sekalian dapat berguna. Penulis ini tidak ada apa-apa kalau dibandingkan dengan kesempurnaan yang dimilik Allah SWT.

Oleh karena itu, kritik serta saran yang bersifat membangun demi mencapai kesempurnaan dari para pembaca sangat diharapkan

guna perbaikan buku ini kedepan. Walaupun yang memiliki kesempurnaan mutlak hanya Allah SWT namun kita semua harus berusaha bisa memperkecil kesalahan. Ikhtiar serta usaha sudah dilakukan secara maksimal, sehingga kedepannya diharapkan dapat disempurnakan sesuai kemajuan kelimuan yang ada.

Pontianak, 2020

Penuis,

Dr. H. Fachrurazi, S.Ag, MM

Dr. Ismail Rusalan, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA.....	5
A. TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	5
1. Pendidikan Pemuda.....	5
2. Pendidikan Islam Pada Pemuda.....	6
3. Posisi Penulisan Pendidikan Islam pemuda Cina Muslim di Kota Pontianak	17
B. PEMIKIRAN ISLAM MULLAF DAN PEMUDA.....	18
BAB III PENDIDIKAN ISLAM PEMUDA CINA DAN HUBUNGAN IDENTITAS PEMUDA DENGAN AKSI DALAM MENDAPATKAN STATUS KEWARGANEGARAAN.....	20
A. Pendidikan Islam Pemuda Cina Muslim Di Kota Pontianak Dalam Hubungan Identitas Pemuda Dengan Aksi Pemuda Untuk Mendapatkankan Stutus Kewarganegaraan	20
B. Pendidikan Islam Pemuda Cina Muslim Kota Pontianak Dalam Hubungan Antar Etnis Dan Lintas Generasi Untuk Mendapatkan Status Kewarganegaraan	53
BAB IV PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64
Daftar Pustaka	66
Biodata Penulis	68

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan yang bersifat formal dan non formal, juga mengarahkan pada kemampuan serta keterampilan yang dilihat dari kebiasaan setiap orang dalam kehidupan sehari-hari, yang menjadi bahan warisan dari orang sebelumnya hingga sekarang, sehingga manusia itu pantas dikatakan orang berpendidikan atau tidak dengan melihat kemampuan orang tersebut melakukan interaksi serta komunikasi dalam kehidupan nyata.

Pendidikan Islam dalam hal ini lebih mengarahkan pada apa saja yang menjadi aturan serta dominasi dalam agama Islam itu sendiri, tentunya disini terlihat akan peran dari orang perorang dalam melaksanakan kehidupannya. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang kompleks baik dari tutur sapa sampai ke dunia fana, sehingga didalam pendidikan Islam itu benar-benar mengarahkan untuk hidup secara baik dan bermoral.

Pendidikan Islam pada pemuda memang sesuatu hal yang bersifat wajib dilakukan hal ini dikarenakan untuk memberikan arahan, bimbingan serta pedoman dalam menjalankan kehidupan dimasa mendatang dalam melakukan kehidupan pada dunia nyata. Hal ini dilakukan supaya sebelum masuk masa dewasa para pemuda sudah paham dan mengerti dengan apa yang ada dalam agama Islam, sehingga selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-

harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut (Friedman, M, 1998 : 286). Berangkat dari hal tersebut maka peran pemuda sebagai pewaris tanah air sangat diperlukan kepekaan serta kematangan dalam semua aspek kehidupan. Mengingat pemuda itu adalah sebagai tulang punggung negara dan bangsa disini diperlukannya pendidikan Islam dalam memiliki pengakuan akan status kejelasan dalam menjalankan kehidupan dimasyarakat baik itu sebagai masyarakat sosial juga sebagai masyarakat yang beragama Islam.

Dalam peran pemuda Cina memiliki sesuatu hal yang unik karena mereka dibesarkan pada keluarga yang dulu bukan agama Islam sehingga teladan dari orang tua terkadang tidak tercermin dengan baik dalam kehidupan. Hal ini harus diperhatikan para ulama bagaimana memberikan pendidikan Islam yang baik kepada para pemuda Cina sehingga dengan sendirinya memiliki sesuatu yang baik dalam keberadaannya sebagai warga negara juga nantinya. Fenomena yang ada dalam situasi sekarang banyak diantara mereka yang masih kurang mendapatkan ilmu serta pendidikan agama Islam itu juga karena orang tuanya yang masih sangat minim ilmu agama sehingga tidak bisa menjadi teladan yang baik dalam keluarganya.

Dalam kenyataan mereka masih diartikan sebagai orang Cina tetapi dalam kenyataan dalam data negara mereka juga sudah menjadi warga Indonesia, hal ini yang diberikan dalam pencerahan Islam untuk mengaplikasi keilmuan serta pengakuan sebagai penduduk asli atau warga negara yang baik dan benar. Kehidupan para pemuda dalam upaya mendapatkan pengakuan identitas kewarganegaraan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dapat dilihat dari keterlibatannya dalam kegiatan, berkomunikasi dan membangun paradigma sosial. Dalam mendapatkan identitas kewarganegaraan Indonesia para pemuda Cina muslim terlihat sangat terlihat kurang

maksimal baik itu dari luar maupun dari diri mereka sendiri. Dari luar masih terasa bahwa orang Cina itu bukan sebagai kelompok etnis tetapi sebagai kewarganegaraan kebangsaan, sehingga orang Cina Muslim terutama dalam mendapatkan identitas sebagai orang pribumi sangat mengalami kesulitan, tetap saja identitas ganda selalu melekat pada mereka.

Di Kota Pontianak dapat ditemukan Organisasi Muallaf berdiri pada tanggal, 15 September 2006, dan disahkan dalam akte notarisnya tanggal, 27 Desember 2006, diberi nama Forum Komunikasi Pembinaan Muallaf Tionghoa (FKPMT). Pada awalnya diketuai oleh Iwan Sutanto (Heng Ngo Sin) dan sekarang Drs. Hermanto. Forum Komunikasi Pembinaan Muallaf Tionghoa (FKPMT) ini berasaskan Islam, Pancasila dan UUD 1945, bersifat terbuka, mandiri, bebas, dan tidak bertalian dengan organisasi politik manapun. Sekretariatnya: Jl. Perdana Komplek Bali Agung III Blok Q 26 Telpon 0561-5832121 (kediaman pribadi M. Paulus Suhait). Setelah mereka masuk Islam ada beberapa masalah seperti: dibuang dari keluarga besarnya, mengalami penurunan sektor ekonomi, lepasnya pekerjaan, terputus warisan dari keluarganya dan ada juga putus sekolah. Hal ini disebabkan mereka yang memiliki status ganda dalam tanda kutip tetapi pada pengakuan status kenegaraan mereka sudah tercatat sebagai warga negara yang terdaftar.

Penulisan ini terfokus pada pendidikan peran pemuda Cina Muslim di Kota Pontianak Mengetahui peran pemuda Cina Muslim di Kota Pontianak dalam hubungan identitas pemuda dengan aksi pemedas (gerakan sosial) untuk menegaskan kewarganegaraan dan mengetahui pendidikan Islam pemuda Cina muslim Kota Pontianak dalam hubungan antar etnis dan lintas generasi untuk menegaskan kewarganegaraan. Dalam dunia pendidikan Islam juga mereka memiliki status sebagai

umat yang sah ketika mereka sudah syahdat dan mengaku untuk pindah memeluk agama Islam.

Dalam penulisan ini akan melihat gambaran secara global bagaimana pendidikan Islam pada pemuda muallaf tinghoa dengan dalam mendapatkan pengakuan status kewarganegaraan Pemuda Cina muslim dalam hal ini Kota Pontianak. Karena dewasa ini mereka tetap saja dibilang dan dianggap sebagai orang Cina walupun dalam KTP mereka sudah diakui secara mutlak oleh negara sebagai warga negara Indonesia, hal ini harus ditumbuh kembangkan dalam kehidupan nyata mereka, sehingga terbiasa dalam kehidupan yang beragama Islam secara baik dan di akui secara benar dan mutlak oleh negara. Dalam hal ini banyak hal yang harus diberikan yang terbaik bagi mereka dalam upaya menjadikan mereka siap dan bertahan dalam kehidupan bermasyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA

A. TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

Menurut Hidayati (2007:6-7) menyatakan dalam berkomunikasi dengan sesama mereka baik di lingkungan pemukiman maupun di tempat-tempat umum, orang Tionghoa sangat jarang menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Melayu (bahasa sehari-hari di Pontianak). Mereka selalu menggunakan bahasa Mandarin dalam berkomunikasi. Hampir semua kalangan (anak-anak, dewasa, orang tua) Tionghoa menggunakan bahasa Mandarin dalam berkomunikasi antar sesama mereka. Dalam pola pemukiman, masyarakat Tionghoa pun sebagaimana masih mempertahankan pola berkelompok di wilayah tertentu. Sementara itu, dalam hubungan sosial, sebagaimana orang-orang Tionghoa belum bisa bergaul secara baik dengan masyarakat setempat (melayu dan etnis lain). Hal ini di mungkinkan oleh dominasi orang-orang Tionghoa dalam sektor ekonomi, perdagangan, industri dan jasa di Kota Pontianak.

Menurut Amelyadi (2010:6) menyatakan bahwa: (1). Perubahan perilaku warga Dayak setelah memeluk agama Islam (konversi dari agama Kristen) dan menjadi warga Dayak *Muallaf* di Desa Tanggerang, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang dan (2). Mendeskripsikan pola-pola interaksi warga Dayak *muallaf* dengan warga Desa Tanggerang, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang.

1. Pendidikan Pemuda

Menurut parson dalam Abdul Syani (2002:47) menyatakan bahwa ada empat fungsi penting yang mutlak dibutuhkan bagi

semua system social, meliputi adaptasi (A), pencapaian tujuan atau *goal attainment* (G), integrasi (I), dan Latensi (L). empat fungsi tersebut wajib dimiliki oleh semua system agar tetap bertahan (*survive*), penjelasannya sebagai berikut: *Adaptation*: fungsi yang amat penting disini system harus dapat beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi eksternal yang gawat, dan sistem harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan juga dapat menyesuaikan lingkungan untuk kebutuhannya. *Goal attainment*; pencapaian tujuan sangat penting, dimana sistem harus bisa mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Maka disini letak pendidikan Islam mengantarkan para umat dan warganya pada pengakuan status sebagai warganegara juga sebagai umat dalam agama Islam.

2. Pendidikan Islam Pada Pemuda

Pendidikan Islam pada pemuda merupakan sesuatu hal yang sangat penting karena pada masa inilah mereka akan berpikir secara baik apa yang didapatkan, apa yang diucapkan dan juga apa yang akan mereka lakukan dengan melihat seberapa jauh dan dalam pendidikan Islam yang sudah didupakannya. Pada masa ini masih banyak percobaan sehingga diperlukan sekali pendidikan Islam secara baik dan mendalam supaya apa yang mereka dapatkan, ucapkan dan lakukan sesuai dengan apa yang ada dalam agama Islam. Disini juga peran orang tua merupakan faktor primer (utama) yang menentukan perkembangan dan kematangan daya berpikir seorang anak. Komunikasi orang tua kepada anak antara lain bertujuan untuk mengarahkan dan mendidik akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya komunikasi yang berlangsung antara orang tua dengan anak sesuai dengan tingkatan umur anak.

Komunikasi akan efektif jika diberikan dalam bentuk contoh langsung kepada anak, terutama akhlak. Penanaman nilai-nilai ajaran Islam seperti penanaman *akhlaqul karimah* dan budi pekerti yang mulia sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis pada anak agar dapat menyaring berbagai hal dalam menghadapi tantangan dekadensi moral dewasa ini.

Sebenarnya pendidikan dan pendidikan islam tidak jauh berbeda, dilihat dari pengertiannya. Beda dengan pendidikan yang ada di barat, dimana Pengertian Pendidikan Barat. Seperti yang ditulis sebelumnya bahwa tujuan pendidikan itu tidak bisa lepas dari tujuan hidup manusia. Sebab pendidikan hanyalah suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya (survival), baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Dengan begitu tujuan pendidikan harus berpingkal pada tujuan hidup. Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.

Pengertian pendidikan islam berarti system pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. pendidikan islam masih dipengaruhi oleh kepentingan masyarakat daripada kepentingan individu. Perbedaan pendidikan dan pendidikan islam tidak jauh berbeda karena tujuan pendidikan itu tidak bisa lepas dari tujuan hidup manusia jika pada Pendidikan islam adalah pendidikan yang seluruh aspek atau komponennya didasarkan pada

ajaran islam. Sedangkan pendidikan tidak semua didasarkan pada ajaran islam.

Bagi umat Islam agama adalah dasar (pondasi) utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan karena ajaran-ajaran Islam yang bersifat universal mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik yang bersifat *ubudiyah* (mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya), maupun yang bersifat *muamalah* (mengatur hubungan manusia dengan sesamanya). Menurut Omar Muhammad al-Taamy al-Syaibani, tujuan pendidikan Islam ada pada tiga bidang asasi yaitu: Tujuan-tujuan individual yang berkaitan dengan individu-individu pelajaran (learning), dan dengan pribadi-pribadi mereka, dan apa-apa yang berkaitan dengan individu-individu tersebut pada perubahan yang diinginkan pada tingkah laku, aktivitas, dan pencapaiannya, dan pada pertumbuhan yang diinginkan pada pribadi mereka, dan pada persiapan yang dimestikan kepada mereka, pada kehidupan dunia dan akhirat. Tujuan-tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dengan apa yang berkaitan dengan kehidupan, memperkaya pengalaman dan kemajuan yang diinginkan. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai suatu aktivitas diantara aktivitas-aktivitas masyarakat.

Dalam berpendidikan manusia tidaklah langsung bisa menangkap apa itu pendidikan yang sebenarnya, tapi masih membutuhkan banyak sistem, teori, dan berbagai banyak macam sarana penting lainnya dalam menuntaskan makna pendidikan dalam kehidupan, dalam berbagai pendidikan yang ada pastilah

mempunyai kurikulum tersendiri untuk bisa mengetahui rancangan seperti apa pendidikan yang akan di ajarkan dalam pendidikan itu, dan untuk mempermudah rancangan itu maka di perlukannya sebuah alat atau media agar nantinya tidak hanya tinggal teori dalam menjalankan berbagai keinginan dalam dunia pendidikan.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk suatu perilaku yang baik pada generasi muda muslim, yang berdasarkan dengan aqidah Islam serta ketauhidannya kepada Allah swt., bergaul dengan teman yang mempunyai akhlak yang baik pula, memperdalam gama dengan berbagai cara, misalnya saja mempelajari hadits-hadits yang berkaitan dengan hukum-hukum Islam agar pengetahuannya bertambah semakin luas. Islam mempunyai tujuan untuk menanamkan jiwa kemasyarakatan yang sangat penting dan berguna kelak ketika sudah berkeluarga, dan sekarang seorang pemuda mempunyai tugas untuk berlatih dalam masyarakat sedikit demi sedikit agar kelak tidak kesulitan ketika terjun langsung dalam masyarakat. Hal itu memerlukan kesadaran yang muncul dalam diri sendiri, atau ada juga dorongan dari luar misalnya saja keluarga atau teman di sekelilingnya sehingga dengan begitu ada perasaan yang membangkitkan semangat untuk mau keluar dan belajar bermasyarakat demi tercapainya masa depan yang menjanjikan.

Melalui pendidikan dan pengajaran, berdampak pada akhlak yang baik sehingga ini yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan serta penanaman moral serta akhlak pada seorang pemuda begitu pula dengan para muda Cina muslim untuk memperkuat kemampuan serta keilmuan akan Islam yang dimilikinya. Apabila seseorang yang pada awalnya belum begitu mengetahui tentang ilmu agama, kemudian ia mempunyai niat

untuk memperdalam ilmu agamanya dengan cara menuntut ilmu di sekolah yang berbasis agama, maka dengan seiring berjalannya waktu ia akan mengerti tentang ilmu agama. Selain itu moralnya juga menjadi lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Kemudian ketika di dalam masyarakat ia sudah siap apabila di minta tolong untuk melakukan suatu hal yang berhubungan dengan agama. Pendidikan juga sebagai sarana untuk mempelajari aspek-aspek dalam kehidupan yang menjadikan para pemuda mempunyai dasar pemikiran yang kokoh. Karena dengan dengan itu seseorang menjadi terbiasa dalam berfikir secara kritis dan dengan dasar-dasar pendidikan agama Islam seseorang dapat berfikir secara jernih dan tidak bingung apabila menghadapi persoalan kehidupan. Dengan terwujudnya suatu karakter pada generasi muda akan berdampak positif baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang-orang di sekitarnya, dan menjadikan perubahan dalam masyarakat, yang dulunya sangat pasif, tidak mengetahui agama secara keseluruhan, dan berakhlak yang kurang, sekarang menjadi aktif dalam segala hal, berwawasan luas, berakhlak yang baik. Karena jika seseorang kepribadiannya masih sangat kuno, pasti akan banyak sekali masalah-masalah yang muncul yang mengakibatkan pertentangan antar individu atau antar kelompok. Mereka tidak bisa berfikir positif dan menjadi semena-mena dalam menentukan keputusan. Hal ini yang harus benar-benar secara baik dan teliti dilakukan supaya mereka selalu terarahkan kearah lebih baik dan memiliki kemampuan keilmuan Islam yang baik dan benar sesuai ajaran Islam tentunya pada pedoman kita Al-qurán dan Hadis.

Mengenai pentingnya mempelajari Ilmu Pengetahuan Islam ini Prof.H. M. Arifin Medmenyatakan sebagai berikut:
a.Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus

melalui proses panjang dengan resultat (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera, berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan sesuai dengan keinginan “pembuatnya”.

b. Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumber pada nilai-nilai agama Islam menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menlandasinya adalah merupakan proses ikhtiyariyah yang secara pedagogis. Mampu mengembangkan hidup anak didik ke arah kedewasaan atau kematangan yang menguntungkan dirinya.

c. Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan untuk mensejahterakan dan membahagiakan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia dan di akhirat, baru dapat mempunyai arti fungsional dan aktual dalam diri manusia bila mana dikembangkan melalui proses kependidikan yang sistematis.

d. Ruang lingkup kependidikan Islam adalah mencakup segala bidang kehidupan manusia dimana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih-benih amaliyah yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti, maka pembentukan sikap dan nilai-nilai amaliyah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bila mana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.

e. Teori-teori, hipotesa dan asumsi-asumsi kependidikan yang bersumber ajaran Islam sampai kini masih belum tersusun secara ilmiah meskipun bahan-bahan bakunya telah tersedia.

Pembentukan akhlak juga mental dalam pendidikan Islam sangat penting sekali sehingga dalam hal ini dapat kita lihat dari makna akhlak itu sendiri berasal bahasa arab, jamak dari *Khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai,

tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian perkataan *khalqun* berarti kejadian, juga erat hubungan dengan *khaliq* berarti pencipta; demikian pula dengan *makhlūqun* berarti diciptakan (H.A. Mustofa 1997 : 11). Menurut Al-Qurthuby dalam Mahyuddin (2001 : 2) merumuskan defenisi akhlak itu adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlaq, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.

Dalam hal ini sangat diperlukan sekali pada awalnya pendidikan akhlak untuk para pemuda supaya mereka bertutur sapa yang sopan dan bertingkah laku yang baik. Pendidikan serta pembinaan akhlak menurut Ghazali dalam Hussein Bahreisj (1981 : 40) merupakan kecondongan seseorang pada hikmat (pengetahuan), cinta pada Allah, ibadah kepada-Nya adalah seperti kecondongan seseorang terhadap makanan dan minuman yang merupakan sifat-sifat jiwa karena hal tersebut adalah merupakan perintah Tuhan. Tetapi kecondongan pada nafsu dan syahwat adalah merupakan kecondongan yang janggal dan memang hal tersebut keluar dari garis kebiasaan (tabiat). Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentuk bagi jiwa keagamaan.

Pembinaan akhlak anak pemuda menurut pemikiran Ibnu Maskawaih dalam Sudarsono (1993 : 147) pembinaan akhlak menurutnya dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama, seperti: takabur, pemaarah dan penipu. Keluruhan akhlak sebagai media untuk menduduki tingkat kepribadian remaja yang berbobot Islam.

Dalam pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas. Dengan teori akhlaknya Ibnu Maskawaih bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik. Di dunia pendidikan, pembinaan akhlak tersebut dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah terjadinya “*juvenile delinquency*”, sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja dituntut agar belajar memiliki rasa tanggung jawab (Sudarsono 1993 : 148).

Intensitas komunikasi orang tua dalam pembinaan akhlak anak remajanya, bahwa jumlah yang paling banyak melakukan komunikasi terhadap anak dalam upaya memberikan pengajaran dan bimbingan adalah ibu. Contoh positif: habis nonton tv kalian langsung tidur. Padahal peran akan ayah juga sangat menentukan sekali dari keberhasilan dalam menciptakan keluarga yang bahagia dan harmonis, walaupun kesibukan dari orang tua dan anak juga mempengaruhinya. Seharunya bagaimana cara orang tua tersebut memanfaatkan waktu yang tersedia antara dirinya dengan anak untuk digunakan sebaik-baik mungkin dalam memberikan bimbingan akhlak sehingga anak tidak menyimpang dari ajaran Islam serta norma-norma yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Contoh negatif: kamu harus menjadi anak pintar (suasana marah dan kasar).

Secara moralistik, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila; berarti pula cara tersebut sangat tepat untuk membina mental anak remaja.

Dalam proses ini tersimpul indikator bahwa pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW, pembinaan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlaqulkarimah sangat tepat bagi anak remaja agar di dalam perkembangan mentalnya tidak mengalami hambatan dan penyimpangan kearah negatif. Media yang dapat digunakan yakni lewat contoh-contoh, latihan-latihan dan praktek-praktek nyata yang dilakukan oleh kedua orang tua di dalam kehidupan keluarga, oleh para guru di lingkungan sekolah, juga juru-juru didik selain kedua orang tua dan guru di dalam kelas (Sudarsono 1993 : 150). Pendidikan merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.

Pendidikan merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan lebih daripada pengajaran, karena pengajaran sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, sedang pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Perbedaan pendidikan dan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik di samping transfer ilmu dan keahlian. Pengertian pendidikan secara umum yang dihubungkan dengan Islam sebagai suatu system keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru, yang secara implicit menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya.

Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dengan konotasi istilah "tarbiyah, ta'lim,

dan ta'dib" yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah ini mengandung makna yang mendalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain. Istilah-istilah itu pula sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam: informal, formal dan non formal. Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Dari berbagai literatur terdapat berbagai macam pengertian pendidikan Islam. Menurut Athiyah Al-Abrasy, pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, pola pikirnya teratur dengan rapi, perasaannya halus, profesional dalam bekerja dan manis tutur spanya. Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat (lihat S. Al-Dzariat:56; S. ali Imran: 102). Dalam konteks sosiologi pribadi yang bertakwa menjadi rahmatan lil 'alamin, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.

Tujuan khusus yang lebih spesifik menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui pendidikan Islam. Sifatnya lebih praxis, sehingga konsep pendidikan Islam jadinya tidak sekedar idealisasi ajaran-ajaran Islam dalam bidang pendidikan. Dengan kerangka tujuan ini dirumuskan harapan-harapan yang ingin dicapai di

dalam tahap-tahap tertentu proses pendidikan, sekaligus dapat pula dinilai hasil-hasil yang telah dicapai. Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Seperti dalam sura

Pendidikan lebih daripada pengajaran, karena pengajaran sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, sedang pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dengan konotasi istilah “tarbiyah, ta’lim, dan ta’dib” yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah ini mengandung makna yang mendalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain. Istilah-istilah itu pula sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam: informal, formal dan non formal. Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat (lihat S. Al-Dzariat:56; S. al-Imran: 102).

3. Posisi Penulisan Pendidikan Islam pemuda Cina Muslim di Kota Pontianak

Dalam penulisan ini akan melihat gambaran secara global bagaimana hubungan pendidikan Islam ipemuda dengan aksi pemedas (gerakan sosial) untuk menegaskan kewarganegaraan dan hubungan antar etnis dan lintas generasi untuk menegaskan kewarganegaraan oleh pemuda Cina muslim Kota Pontianak. Dalam ini diupaya tergambar secara jelas akan kemampuan mereka dalam memeluk agama Islam melalui pendidikan Islam yang diberikan serta didapatkan selama menjalan kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Manfaat pendidikan agama Islam untuk masa depan akan para muda Cina muslim khususnya ada banyak sekali, khususnya apabila sudah berkeluarga, pendidikan tersebut berperan sebagai pengetahuan untuk mendidik diri sendiri dan keluarganya kelak, dalam bermasyarakat, dan juga sebagai perisai untuk cobaan-cobaan perkembangan zaman yang semakin beraneka ragam. Semua itu tidak akan berjalan lancar apabila tidak ada kekuatan iman yang mendasar pada diri generasi muda. Karena dengan iman, seseorang mempunyai pendirian yang akan mempertahankannya dari berbagai situasi dan kondisi yang akan terjadi. Sesungguhnya pendidikan Islam merupakan model pendidikan yang telah menumbuhkan generasi beriman, siap mengorbankan dirinya, berkhidmat untuk masyarakat, dan memberikan kesenangan dan kebahagiaan kepada umat manusia, telah menunaikan peran yang istimewa dalam mentransfer nilai-nilai keislaman dan peradaban Islam dari generasi terdahulu kepada generasi mendatang dan dari generasi tua kepada generasi

muda. Pendidikan Islam dan peradaban Islam harus bersama-sama sebagai satu kesatuan dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompetitif. Hendaknya kaum muslimin dapat menghadapi berbagai tantangan ini dengan sikap konsisten, baik sebagai individu, kelompok, bangsa dan masyarakat, negara atau pemerintah sehingga dapat menunaikan amanah Islam yang telah diamanatkan Allah SWT. Hal ini benar-benar harus ditumbuh kembangkan dalam diri para pemuda supaya berjalan sesuai perintah Islam.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menitik beratkan pada keberhasilan setiap individu untuk menjadi manusia sempurna (*insan kamil*) dan beradab. Pendidikan yang mencetak insan kamil merujuk kepada pendidikan holistik, dalam artian proses pendidikan terjadi di seluruh aspek manusia baik itu kognitif, psikomotorik, afektif, spiritual dan lain sebagainya. Menyeluruh dan tidak setengah-setengah. Sedangkan pendidikan yang mencetak manusia beradab memiliki semangat untuk membimbing manusia pada fitrahnya yang hakiki, yaitu kesaksian terhadap keesaan Allah Subhanahu wa ta'ala. Selain itu insan beradab juga senantiasa melihat sesuatu dalam perspektif keadilan menyimpan sesuatu pada tempatnya yang proporsional.

B. Pemikiran Islam Muallaf dan Pemuda

Masalah pendidikan Islam pemuda muallaf tinghoa Kota Pontianak dalam pengakuan sebagai warga negara. Ruang lingkup ini bermaksud untuk membatasi dan memberikan titik tekan akan kejelasan dari batasan-batasan penulisan dan menghindari akan perbedaan penafsiran dari berbagai elemen kultur masyarakat. Oleh karena itu, dalam ruang lingkup penulisan ini akan difokuskan pada peran

Pendidikan Islam para pemuda serta hubungan pemuda antar kelompok etnis sebagai bentuk pengakuan baik sebagai warga negara juga sebagai umat Islam.

BAB III
PENDIDIKAN ISLAM PEMUDA CINA DAN HUBUNGAN
IDENTITAS PEMUDA DENGAN AKSI DALAM MENDAPATKAN
STATUS KEWARGANEGARAAN

A. Pendidikan Islam Pemuda Cina Muslim Di Kota Pontianak Dalam Hubungan Identitas Pemuda Dengan Aksi Pemuda Untuk Mendapatkankan Stutus Kewarganegaraan

Pendidikan Islam Pemuda Cina Muslim di Kota Pontianak memiliki kecenderungan yang dimiliki oleh orang tua mereka, sehingga dalam pengambilan data penulisan masih banyak ditemukan kejanggalan-kejanggalan dalam menjalankan kehidupan beragama Islam. Hal ini juga disebabkan mereka tidak maksimal memahami akan ajaran Islam secara utuh. Orang tua mereka yang belatar belakang muallaf yang juga masih ada yang memiliki pengetahuan dan pendidikan Islam yang kurang baik, sehingga kehidupan mereka terasa masih perlu mendapatkan bimbingan serta pembelajaran dari para ulama sehingga kedepan mereka menjadi umat yang taat terhadap agama juga diakui sebagai warga negara yang baik oleh negara. Kedua hal ini harus sejalan sehingga hasilnya aksi sosial mereka sangat tinggi dimasyarakat tidak terlihat cuek dan masa bodoh (maunya saja). Dengan melihat berbagai fenomena saat ini, kebijakan penguatan pendidikan karakter sangat tepat sebagai upaya strategis dan monumental menghadapi perspektif masa depan dan masih adanya problematika Pendidikan di masa kini. penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik

dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari gerakan nasional revolusi mental.

Terwujudnya cita-cita pendidikan holistik tidak akan tercapai apabila pola pikir bahwa pendidikan identik dengan kursi, bangku dan pengajaran searah guru-murid dihapus dari benak para stakeholders pendidikan. Pendidikan tidak cukup dengan itu saja. Pendidikan seyogyanya didefinisikan secara luas dimana proses pendidikan dengan totalitasnya digiring ke arah usaha mendidik para peserta didik. Maka, hal ini berimbas pada penggunaan secara paksa terma-terma ‘non-pendidikan’ menjadi identik dengan proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan adalah penugasan, dimana ketika para peserta didik mendapatkan tugas, lalu mengerjakannya dan menyelesaikannya adalah juga bagian proses pendidikan. Pendidikan juga adalah proses pembiasaan, pemaksaan, pemberian hukuman, dan pemberian pujian bagi setia peserta didik. Terma-terma ini digunakan tidak lain adalah untuk memberikan defenisi seluas-luasnya bagi proses pendidikan agar pendidikan holistik dapat terwujud. Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya, dengan kata lain pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk suatu perilaku yang baik pada generasi muda muslim, yang berdasarkan dengan aqidah Islam serta ketauhidannya kepada Allah swt., bergaul dengan teman yang mempunyai akhlak yang baik pula, memperdalam gama dengan berbagai cara, misalnya saja mempelajari hadits-hadits yang berkaitan dengan

hukum-hukum Islam agar pengetahuannya bertambah semakin luas. Islam mempunyai tujuan untuk menanamkan jiwa kemasyarakatan yang sangat penting dan berguna kelak ketika sudah berkeluarga, dan sekarang seorang pemuda mempunyai tugas untuk berlatih dalam masyarakat sedikit demi sedikit agar kelak tidak kesulitan ketika terjun langsung dalam masyarakat. Pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada anak didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim. Sedangkan yang dimaksud dengan Ilmu ialah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan mempunyai metode-metode tertentu yang bersifat alamiah. Dengan demikian Ilmu Pendidikan Islam ialah uraian secara sistematis dan ilmiah tentang bimbingan atau tuntutan pendidikan kepada anak didik dalam berkembang. agar tumbuh menjadi pribadi yang baik menurut ajaran islam.

Hal itu memerlukan kesadaran yang muncul dalam diri sendiri, atau ada juga dorongan dari luar misalnya saja keluarga atau teman di sekelilingnya sehingga dengan begitu ada perasaan yang membangkitkan semangat untuk mau keluar dan belajar bermasyarakat demi tercapainya masa depan yang menjanjikan. Melalui pendidikan dan pengajaran, berdampak pada akhlak yang baik. Apabila seseorang yang pada awalnya belum begitu mengetahui tentang ilmu agama, kemudian ia mempunyai niat untuk memperdalam ilmu agamanya dengan cara menuntut ilmu di sekolahan yang berbasis agama, maka dengan seiring berjalannya waktu ia akan mengerti tentang ilmu agama. Selain itu moralnya juga menjadi lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Kemudian ketika di dalam masyarakat ia sudah siap apabila di minta tolong untuk melakukan suatu hal yang berhubungan dengan agama.

Pendidikan juga sebagai sarana untuk mempelajari aspek-aspek dalam kehidupan yang menjadikan para pemuda mempunyai dasar

pemikiran yang kokoh. Karena dengan dengan itu seseorang menjadi terbiasa dalam berfikir secara kritis dan dengan dasar-dasar pendidikan agama Islam seseorang dapat berfikir secara jernih dan tidak bingung apabila menghadapi persoalan kehidupan. Dengan terwujudnya suatu karakter pada generasi muda akan berdampak positif baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang-orang di sekitarnya, dan menjadikan perubahan dalam masyarakat, yang dulunya sangat pasif, tidak mengetahui agama secara keseluruhan, dan berakhlak yang kurang, sekarang menjadi aktif dalam segala hal, berwawasan luas, berakhlak yang baik. Karena jika seseorang kepribadiannya masih sangat kuno, pasti akan banyak sekali masalah-masalah yang muncul yang mengakibatkan pertentangan antar individu atau antar kelompok.

Menurut penulis bahwa dalam pendidikan Islam juga merupakan hal yang sangat penting didapatkan dan diberikan kesemua orang palagi bagi mereka yang katar belakang orang tua yang baru saja pindah agama. Karena latar belakang orang tua mereka yang seyelelah dewasa rata-rata masuk Islam maka diperlukan sekali akan pencerahan secara baik akan penanaman ilmu agam kepada para muda Cina muslim dalam upaya meningkatkan pengetahuan, pengalaman serta kemampuan mereka dalam melakukan banyak hal yang terkait apa saja yang ada dalam kontek agama Islam. Banyak hal yang harus dilakukan mereka diantaranya menyekolahkan anak-anaknya pada pendidika formal Islam, mengikuti berbagai macam penagjian Islam sehingga dengan sendirinya ilmu Islam didapatkan lebih banyak dan lebih baik.

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam kehidupan ini ada berbagai macam dan mungkin akan semakin bertambah seiring berjalannya waktu, misalnya saja kesadaran yang masih sangat lemah, banyaknya pendidikan islam yang belum mengimplikasikan visi dan misinya secara nyata, yang dalam kegiatan di sekolah kurang

menerapkan perilaku-perilaku yang telah di ajarkan pada agama islam. Banyak pula teknologi yang semakin maju yang mengakibatkan generasi muda menjadi terlena akan hal itu dan menjadikannya semakin malas untuk beraktifitas dan keluar melihat bagaimana keadaan sekitarnya, bahkan kurangnya motivasi yang mana sebenarnya merupakan faktor yang sangat penting. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Generasi muda harus pintar-pintar dalam melakukan suatu hal, mereka harus berfikir secara matang serta tidak melupakan akibat-akibatnya yang akan terjadi. Karena apabila para pemuda tersebut lalai dalam hal sekecil pun, maka akan mendatangkan suatu penyesalan yang besar nantinya. Maka untuk itu islam mengajarkan solusi-solusinya dari setiap hambatan-hambatan tersebut. Seperti islam mengajarkan kepada umat islam agar tidak berputus asa dalam menghadapi sesuatu dan anjuran untuk bersungguh-sungguh untuk mendapatkan apa yang di inginkannya sehingga apabila generasi muda mulai melemah semangatnya menjadi bangkit kembali karena telah mendapatkan ajaran agama islam tersebut.

Pendidikan islam yang masih sangat minim dalam menerapkan visi dan misinya seharusnya meningkatkan upaya-upaya yang berhubungan dengan visi misi tersebut. Atau mungkin para guru lebih memperhatikan peraturan-peraturan dan memberi sanksi apabila ada siswa yang melanggar. Selain itu para guru juga menganjurkan kepada siswanya untuk berpakaian sopan selayaknya tuntunan agama Islam yang harus menutup aurotnya khususnya bagi putri. Para siswa juga perlu untuk diajari tentang bagaimana baca tulis Al-quran secara benar dan dijelaskan pula makna dari setiap ayat Al-Quran, dengan tujuan supaya siswa tidak menghiraukan kitabnya sendiri. Dalam hal ini peran generasi muda adalah selalu memperhatikan cara-cara mendidik siswa yang benar menurut ajaran agama Islam dan dapat diterima secara utuh

oleh siswa serta ajaran tersebut dapat direalisasikan secara langsung karena telah mendarah daging dan tertanam dalam jiwa para siswa.

Menurut penulis bahwa, bahwa dalam pendidikan Islam secara maksimal harus dilakukan dengan baik supaya dalam menjalankan ibadah bisa secara optimal dan sejalan dengan harapan serta pedoman agama Islam. Kalau kita lihat dari Pendidikan pada akhirnya bertujuan untuk membentuk suatu perilaku yang baik pada generasi muda muslim, yang berdasarkan dengan aqidah Islam serta ketauhidannya kepada Allah SWT, bergaul dengan teman yang mempunyai akhlak yang baik pula, memperdalam agama dengan berbagai cara, misalnya saja mempelajari hadits-hadits yang berkaitan dengan hukum-hukum Islam agar pengetahuannya bertambah semakin luas. Maka untuk itu pentingnya pendidikan agama Islam pada generasi muda ialah untuk mewujudkan cita-cita masyarakat Islam yang sesuai dengan perintah Allah SWT. dan menanamkan Akhlakul Karimah sebagai bekal menuju jalan yang telah disiapkan oleh Allah SWT. untuk hamba-hambanya yang mau dengan ikhlas belajar sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut penulis bahwa pendidikan Islam pada pemuda merupakan sesuatu hal yang sangat penting karena pada masa inilah mereka akan berpikir secara baik apa yang didapatkan, apa yang diucapkan dan juga apa yang akan mereka lakukan dengan melihat seberapa jauh dan dalam pendidikan Islam yang sudah didapatkannya. Pada masa ini masih banyak percobaan sehingga diperlukan sekali pendidikan Islam secara baik dan mendalam supaya apa yang mereka dapatkan, ucapkan dan lakukan sesuai dengan apa yang ada dalam agama Islam. Disini juga peran orang tua merupakan faktor primer (utama) yang menentukan perkembangan dan kematangan daya berpikir seorang anak. Komunikasi orang tua kepada anak antara lain bertujuan untuk mengarahkan dan mendidik akhlak dalam kehidupan

sehari-hari. Biasanya komunikasi yang berlangsung antara orang tua dengan anak sesuai dengan tingkatan umur anak. Komunikasi akan efektif jika diberikan dalam bentuk contoh langsung kepada anak, terutama akhlak. Penanaman nilai-nilai ajaran Islam seperti penanaman *akhlaqul karimah* dan budi pekerti yang mulia sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis pada anak agar dapat menyaring berbagai hal dalam menghadapi tantangan dekadensi moral dewasa ini. Sehingga hal ini harus dtumbuh kembangkan dalam kehidupan para pemuda Cina muslim sehingga memiliki pengetahuan dan keilmuan akan agam Islam yang memadai untuk melakukan artifitas ibadah dan bersikap dengan sesama secara baik dan sesuai kaidah-kaidah keislaman.

Menurut penulis bahwa, Islam mempunyai tujuan untuk menanamkan jiwa kemasyarakatan yang sangat penting dan berguna kelak ketika sudah berkeluarga, dan sekarang seorang pemuda mempunyai tugas untuk berlatih dalam masyasakat sedikit demi sedikit agar kelak tidak kesulitan ketika terjun langsung dalam masyarakat. Hal itu memerlukan kesadaran yang muncul dalam diri sendiri, atau ada juga dorongan dari luar misalnya saja keluarga atau teman di sekelilingnya sehingga dengan begitu ada perasaan yang membangkitkan semangat untuk mau keluar dan belajar bermasyarakat demi tercapainya masa depan yang menjanjikan. Melalui pendidikan dan pengajaran, berdampak pada akhlak yang baik. Apabila seseorang yang pada awalnya belum begitu mengetahui tentang ilmu agama, kemudian ia mempunyai niat untuk memperdalam ilmu agamanya dengan cara menuntut ilmu di sekolahan yang berbasis agama, maka dengan seiring berjalannya waktu ia akan mengerti tentang ilmu agama. Selain itu moralnya juga menjadi lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

Menurut penulis bahwa dalam intensitas komunikasi orang tua dalam pembinaan akhlak anak remajanya, bahwa jumlah yang paling

banyak melakukan komunikasi terhadap anak dalam upaya memberikan pengajaran dan bimbingan adalah ibu. Contoh positif: habis nonton tv kalian langsung tidur. Padahal peran akan ayah juga sangat menentukan sekali dari keberhasilan dalam menciptakan keluarga yang bahagia dan harmonis, walaupun kesibukan dari orang tua dan anak juga mempengaruhinya. Seharunya bagaimana cara orang tua tersebut memanfaatkan waktu yang tersedia antara dirinya dengan anak untuk digunakan sebaik-baik mungkin dalam memberikan bimbingan akhlak sehingga anak tidak menyimpang dari ajaran Islam serta norma-norma yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Contoh negatif: kamu harus menjadi anak pintar (suasana marah dan kasar).

Secara moralistik, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila; berarti pula cara tersebut sangat tepat untuk membina mental anak remaja. Dalam proses ini tersimpul indikator bahwa pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW, pembinaan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlaqulkarimah sangat tepat bagi anak remaja agar di dalam perkembangan mentalnya tidak mengalami hambatan dan penyimpangan kearah negatif. Media yang dapat digunakan yakni lewat contoh-contoh, latihan-latihan dan praktek-praktek nyata yang dilakukan oleh kedua orang tua di dalam kehidupan keluarga, oleh para guru di lingkungan sekolah, juga juru-juru didik selain kedua orang tua dan guru di dalam kelas (Sudarsono 1993 : 150). Pendidikan merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.

Menurut penulis bahwa dalam pendidikan lebih daripada pengajaran, karena pengajaran sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, sedang pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dengan konotasi istilah “tarbiyah, ta’lim, dan ta’dib” yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah ini mengandung makna yang mendalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain. Istilah-istilah itu pula sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam: informal, formal dan non formal. Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat (lihat S. Al-Dzariat: 56; S. ali Imran: 102).

Penulisan lihat dan sesuai dengan wawancara dilapangan bahwa ketika pemuda di dalam masyarakat ia sudah siap apabila di minta tolong untuk melakukan suatu hal yang berhubungan dengan agama. Pendidikan juga sebagai sarana untuk mempelajari aspek-aspek dalam kehidupan yang menjadikan para pemuda mempunyai dasar pemikiran yang kokoh. Karena dengan dengan itu seseorang menjadi terbiasa dalam berfikir secara kritis dan dengan dasar-dasar pendidikan agama Islam seseorang dapat berfikir secara jernih dan tidak bingung apabila menghadapi persoalan kehidupan. Dengan terwujudnya suatu karakter pada generasi muda akan berdampak positif baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang-orang di sekitarnya, dan menjadikan perubahan dalam masyarakat, yang dulunya sangat pasif, tidak mengetahui agama secara keseluruhan, dan berakhlak yang kurang, sekarang menjadi aktif dalam segala hal, berwawasan luas, berakhlak yang baik. Karena jika

seseorang kepribadiannya masih sangat kuno, pasti akan banyak sekali masalah-masalah yang muncul yang mengakibatkan pertentangan antar individu atau antar kelompok.

Pembentukan akhlak juga mental dalam pendidikan Islam sangat penting sekali sehingga dalam hal ini dapat kita lihat dari makna akhlak itu sendiri berasal bahasa arab, jamak dari *Khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian perkataan *khalqun* berarti kejadian, juga erat hubungan dengan *khaliq* berarti pencipta; demikian pula dengan *makhlūqun* berarti diciptakan (H.A. Mustofa 1997 : 11). Menurut Al-Qurthuby dalam Mahyuddin (2001 : 2) merumuskan defenisi akhlak itu adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlaq, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.

Dalam hal ini sangat diperlukan sekali pada awalnya pendidikan akhlak untuk para pemuda supaya mereka bertutur sapa yang sopan dan bertingkah laku yang baik. Pendidikan serta pembinaan akhlak menurut Ghazali dalam Hussein Bahreisj (1981 : 40) merupakan kecondongan sesorang pada hikmat (pengetahuan), cinta pada Allah, ibadah kepada-Nya adalah seperti kecondongan seseorang terhadap makanan dan minuman yang merupakan sifat-sifat jiwa karena hal tersebut adalah merupakan perintah Tuhan. Tetapi kecondongan pada nafsu dan syahwat adalah merupakan kecondongan yang janggal dan memang hal tersebut keluar dari garis kebiasaan (tabiat). Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentuk bagi jiwa keagamaan.

Pembinaan akhlak anak pemuda menurut pemikiran Ibnu Maskawaih dalam Sudarsono (1993 : 147) pembinaan akhlak

menurutnya dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama, seperti: takabur, pemarah dan penipu. Keluruhan akhlak sebagai media untuk menduduki tingkat kepribadian remaja yang berbobot Islam. Dalam pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas. Dengan teori akhlaknya Ibnu Maskawaih bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik. Di dunia pendidikan, pembinaan akhlak tersebut dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah terjadinya “*juvenile delinquency*”, sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja dituntut agar belajar memiliki rasa tanggung jawab (Sudarsono 1993 : 148).

Intensitas komunikasi orang tua dalam pembinaan akhlak anak/remajanya, bahwa jumlah yang paling banyak melakukan komunikasi terhadap anak dalam upaya memberikan pengajaran dan bimbingan adalah ibu. Contoh positif: habis nonton tv kalian langsung tidur. Padahal peran akan ayah juga sangat menentukan sekali dari keberhasilan dalam menciptakan keluarga yang bahagia dan harmonis, walaupun kesibukan dari orang tua dan anak juga mempengaruhinya. Seharunya bagaimana cara orang tua tersebut memanfaatkan waktu yang tersedia antara dirinya dengan anak untuk digunakan sebaik-baik mungkin dalam memberikan bimbingan akhlak sehingga anak tidak menyimpang dari ajaran Islam serta norma-norma yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Contoh negatif: kamu harus menjadi anak pintar (suasana marah dan kasar).

Secara moralistik, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral,

berbudi pekerti yang luhur dan bersusila; berarti pula cara tersebut sangat tepat untuk membina mental anak remaja. Dalam proses ini tersimpul indikator bahwa pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW, pembinaan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlaqlkarimah sangat tepat bagi anak remaja agar di dalam perkembangan mentalnya tidak mengalami hambatan dan penyimpangan kearah negatif. Media yang dapat digunakan yakni lewat contoh-contoh, latihan-latihan dan praktek-praktek nyata yang dilakukan oleh kedua orang tua di dalam kehidupan keluarga, oleh para guru di lingkungan sekolah, juga juru-juru didik selain kedua orang tua dan guru di dalam kelas (Sudarsono 1993 : 150). Pendidikan merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.

Pendidikan lebih daripada pengajaran, karena pengajaran sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, sedang pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dengan konotasi istilah “tarbiyah, ta’lim, dan ta’dib” yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah ini mengandung makna yang mendalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain. Istilah-istilah itu pula sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam: informal, formal dan non formal. Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan

yang berbahagia di dunia dan akhirat (lihat S. Al-Dzariat:56; S. ali Imran: 102).

Selanjutnya penulis juga menemukan mereka tidak bisa berfikir positif dan menjadi semena-mena dalam menentukan keputusan. Islam memiliki rahasia di dalamnya. Islam membawa kebahagiaan dunia akhirat yang mempunyai dampak yang sangat baik bagi manusia. Islam menjelaskan setiap aspek-aspek dalam kehidupan. Seperti yang dijelaskan oleh (hafidz, kastolani, 2009:11) bahwa agama islam yang hanif merupakan pedoman dalam kehidupan, individu atau masyarakat, aspek material atau spiritual secara bersamaan. Islam memperjelas makna ibadah dan mempertegas nilai kerja, memperhatikan segala aspek kehidupan, mengatur urusan duniawi seluruhnya sebagai jalan satu-satunya menuju kehidupan akhirat. islam memperhatikan seluruh aspek kehidupan dengan berbagai aturannya. Baik aspek ekonomi, politik, pemerintahan, ilmu, kemasyarakatan dan lain sebagainya.

Dari hasil penulisan melalui pengamatan dan wawancara penulis melihat secara global peran pemuda Cina Muslim Kota Pontianak memiliki kebiasaan yang tidak jauh beda dengan para pemuda etnis yang beragama muslim lainnya. Keberadaan mereka di Kota Pontianak memberikan warna tersendiri dalam dunia muslim, berangkat dari hal tersebut mereka melakukan aktivitas kehidupan secara normal dan seperti pemuda lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek seperti: dunia pendidikan, ekonomi dan peluang dalam mendapatkan kesempatan untuk bekerja baik di swasta maupun pada kementerian yang ada berstatus Pegawai Negeri Sipil. Hal tersebut sesuai dengan kondisi sosial pada konteks kehidupan nyata dalam kenyataannya.

Menurut penulis bahwa konstruksi identitas Pemuda Cina Muslim dengan melihat dalam komunikasi serta pemaknaan konstruksi sehingga mendapatkan suatu hal yang terasa dalam dirinya. Perasaan

tersebut merasakan perbedaan, hal tersebut dirasakan ketika mendapatkan respon keluarga, tetangga dan teman. Komunikasi terbangun dalam interaksi yang dilakukan menunjukkan bahwa kondisi komunikasi serta interaksi keseharian dengan para tetangga dan teman-temannya menunjukkan bahwa dia memiliki keperibadian yang dapat masuk dalam semua strata yang ada dalam masyarakat.

Beberapa pemuda merasakan dirinya memiliki kemampuan untuk mendapatkan pengakuan identitas yang dimilikinya. Hal tersebut bagian dari aksinya dalam menjalankan hidup dengan orang lain, dalam hal ini dapat diterima, walaupun dengan menanyakan rekan kerja tidak semua yang menyukainya. Ketertutupan dan merasa malu bergaul kesemua orang sehingga dirinya masih terlihat jelas penerimaan serta hubungan dirinya dengan keluarga, tetangga dan teman tidak berjalan baik. Bersangkutan memiliki rasa ketidakpastian dalam pergaulan sehingga tidak banyak yang dapat berkomunikasi dengan dirinya. Walaupun demikian komunikasi langsung tetap saja terbangun dari dirinya ke orang lain dan sebaliknya. Dan para pemuda Cina juga tidak banyak tau keadaan diluar kelompok dan keluarganya karena keseharian sebagai mekanik dibengkel jadi hubungan sebatas dengan orang yang datang ke bengkelnya. Situasi ini capek dan tidak banyak waktu luang membuat dirinya agak kurang inten komunikasi dengan pihak lain.

Dari hasil penulisan melalui pengamatan dan wawancara penulis melihat akan gambaran bahwa peran antar generasi dan intra generasi dalam membentuk konstruksi identitas di kalangan Pemuda Cina Muslim masih terlihat kaku dan tidak saling tau. Walaupun hubungan dengan antar serta intra generasi ada yang sudah baik. Strategi Pemuda Cina Muslim dalam menghadapi berbagai kontestasi identitas belum berjalan dengan baik. Karena hal tersebut didapatkan

dalam hubungan dengan generasi masih banyak terputus dan tidak saling kenal. Strategi yang dipakai dalam mengaksakan pencapaian pengakuan identitas sudah berjalan baik. Namun masih saja terlihat kelompok Cina Muslim ini memiliki jalan pintas sehingga dalam mengurus sesuatu hal tersebut masih terlihat menggunakan orang dalam instansi bersangkutan, sehingga urusan cepat dengan resiko mengeluarkan uang untuk proses kelancaran tersebut. Melihat konstruksi identitas Pemuda Cina Muslim dalam memaknai prosesnya tersebut terlihat gambaran terhadap perasaan tentang perbedaan yang mereka miliki terlihat dari respon baik dan tidaknya terhadap respon seperti keluarga, tetangga dan teman-temannya.

Dari hasil penulisan melalui pengamatan dan wawancara penulis melihat akan perasaan sebagai orang Pemuda Cina Muslim, yang dirasakan biasa saja. Masyarakat lingkungan sekitar memandang tidak ada masalah. Kalau dari pihak keluarga ada yang pro dan kontra, ada yang kontra dan ada yang merasakan ndak ada hubungan lagi karena udah beda agama. Yang dirasakan sama dengan yang lainnya disekitar, kalau ada beda cuma dari keturunan salah satu orang tua yang beda suku. Kalau respon keluarga, tetangga dan teman-teman selama ini baik, kalau pun ada yang cuma ngolok-ngolok, seperti hai mata sipit, gitu-gitu. Cara ibadah yang tadinya kita sudah masuk Islam disesuaikan dengan jaran agama. Pasti tahu bahwa yang mana boleh dan mana yang tidak.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis lakukan maka dapat dilihat dalam berbagai aspek seperti peran generasi muda didorong beberapa hal dapat dilihat peran generasi muda didorong melalui strategi yaitu:

1. Mendorong pelibatan generasi muda dalam proses pengambilan keputusan, berani menempatkan diri dalam posisi strategi agar

aspirasinya didengar, dan mampu mengekspresikan pandangan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan.

2. Mengembangkan kemampuan kewirausahaan. Semangat kewirausahaan dapat mendorong generasi muda untuk bertahan dalam memasuki dunia usahanya.
3. Memaksimalkan peran generasi muda dalam mengatasi hambatan-hambatan budaya, etnis dan ras. Dalam hal ini generasi muda dapat bertukar informasi dan kerjasama antarbudaya.
4. Memberdayakan generasi muda dalam pembangunan.
5. Menempatkan generasi muda sebagai visi pembangunan.

Menurut penulis bahwa dalam memiliki sikap sosial tinggi dan merasa memiliki serta berpartisipasi sebagai warga yang baik sangat diperlukan hal tersebut dapat dilihat menurut parson dalam Abdul Syani (2002:47) menyatakan bahwa ada empat fungsi penting yang mutlak dibutuhkan bagi semua sistem social, meliputi adaptasi (A), pencapaian tujuan atau *goal attainment* (G), integrasi (I), dan *Latensi* (L). empat fungsi tersebut wajib dimiliki oleh semua sistem agar tetap bertahan (*survive*), penjelasannya sebagai berikut: *Adaptation*: fungsi yang amat penting disini sistem harus dapat beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi eksternal yang gawat, dan sistem harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan juga dapat menyesuaikan lingkungan untuk kebutuhannya. *Goal attainment*; pencapaian tujuan sangat penting, dimana sistem harus bisa mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. *Integrastion*: artinya sebuah sistem harus mampu mengatur dan menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, selain itu mengatur dan mengelola ketiga fungsi (AGL). *Latency* : laten berarti sistem harus mampu berfungsi sebagai pemelihara pola, sebuah sistem harus memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola

individu dan cultural. Dalam membangun hubungan baik serta untuk mendapat hubungan baik dengan lapisan masyarakat diharapkan memiliki tujuan dari keberadaan diri sebagai warga negara. Memiliki sikap bisa beradaptasi dengan lingkungan dengan cepat dan secara global bukan sekelompok kecil atau satu etnis saja.

Pengamatan dan wawancara penulis melihat akan hubungan serta dalam memperjuangkan hak sebagai identitas kewarganegaraan memang wajib tetapi jauh lebih baik mempersiapkan dengan melakukan hal-hal baik terlebih dahulu, karena hal tersebut berdampak dan menuju kearah perubahan dari setiap manusia lebih lagi pada pemuda Cina Muslim dalam mendapat pengakuan identitas maka harus ada aksi, usaha, strategi, memiliki hubungan baik antar dan intra generasi dan memiliki rasa untuk memperjuangkan hidup ditumbuh kembangan secara baik. Hal tersebut terlihat dalam teori diatas bahwa harus ada keteraturan dalam hidup, mengatur diri dengan baik dan menjaga keseimbangan dalam hidup, melakukan perubahan kearah lebih baik secara teratur, menjaga hal-hal yang tidak membuat orang merasa tersinggung atau merendahkan diri kita.

Pengamatan dan wawancara penulis melihat dalam kehidupan nyata para pemuda Cina Muslim memiliki kurangnya teratur dalam hubungan dengan sesama maka berangkat dari hal tersebut dapat dikaji menurut Soejono Soekanto (2002:73) menyatakan bahwa hal yang paling penting pada sistem social yang dibahasnya Parsons mengajukan persyaratan fungsional dari sistem sosial diantaranya:

1. Sistem sosial harus terstruktur (tertata) sehingga dapat beroperasi dalam hubungan yang harmonis dengan sisten lain.
2. Untuk menjaga kelangsungan hidupnya sistem social harus mendapatkan dukungan dari sistem lain.

3. sistem social harus mampu memenuhi kebutuhan aktornya dalam proporsi yang signifikan.
4. Sistem social harus mampu melahirkan partisipasi yang memadai dari para anggotanya.
5. Sistem social harus mampu mengendalikan perilaku yang berpotensi mengganggu.
6. Bila konflik akan menimbulkan kekacauan maka harus bisa dikendalikan.
7. Sistem sosial memerlukan bahasa.

Dalam tulisan ini terlihat gambaran secara global hubungan identitas pemuda dengan aksi pemuda (gerakan sosial) untuk menegaskan kewarganegaraan dan hubungan antar etnis dan lintas generasi untuk menegaskan kewarganegaraan oleh pemuda Cina Muslim Kota Pontianak dengan mengedepankan beberapa hal seperti:

1. Meningkatkan aksi pemuda Cina muslim Kota Pontianak dalam membentuk atau mendapatkan identitas kewarganegara secara baik.
2. Menjadi klaim aksi dan identitas pemuda Cina muslim Kota Pontianak yang paling utama, hal tersebut untuk mendapatkan pengakuan serta mendapatkan dukungan dari pihak lain dalam pengakuan status kewarganegaraannya.
3. Pemuda Cina muslim di Kota Pontianak memiliki strategi dan kapasitas untuk mengklaim kewarganegaraan dengan mengedepankan hubungan baik serta selalu membuka komunikasi dengan siapapun.
4. Berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan pengakuan identitas pemuda Cina muslim di Kota Pontianak dengan hubungan strategi dan kapasitas aksi pemuda dalam menentukan hak.

5. Memiliki tipe strategi dan sarana menegaskan untuk mendapatkan hak akan identitas kewarganegaraan diri pada pemuda Cina Muslim di Kota Pontianak.
6. Memiliki hubungan lintas dan antar generasi dalam memiliki peran akan strategi, lokasi dan sarana dalam peran pemuda Cina Muslim di Kota Pontianak secara baik dan teratur dan selalu berjalan baik dan normal.
7. Berusaha untuk memiliki identitas dalam membentuk dan memperjuangkan pengakuan kewarganegara para pemuda Cina muslim di Kota Pontianak

Dalam proses mendapat pengakuan identitas para Pemuda Cina Muslim melakukan komunikasi yang baik dengan sesama sehingga mereka mendapatkan perhatian dari semua lapisan masyarakat. Karena hal tersebut dapat dengan usaha yang tidak mudah maka prosesnya dan strategi harus baik dalam artian mereka dapat melakukan sesuatu hal yang sama dengan para pemuda etnis lain yang sudah memiliki pengakuan identitas kewarganegaraan secara baik. Mereka juga harus memperjuangkan apa saja yang menjadi hak serta terasa diabaikan dengan identitas mereka sebagai warganegara dan satu sisi mereka memiliki keturunan etnis Cina. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para pemuda Cina Muslim dalam untuk menacari tahu bagaimana proses mendapatkan akses baik dalam masyarakat maupun dengan pemerintah. Perannya juga harus terlihat ketika ada acara baik itu acara secara formal dari pemerintah seperti contoh bakti sosial maupun dari masyarakat seperti contoh perayaan hari-hari besar. Keterlibatan langsung dari mereka sangat membuat mereka mendapatkan pengakuan dari masyarakat dan pemerintah dengan rasa peduli, saling bahu membahu dan memiliki rasa cinta air dan bangsa.

Pengamatan dan wawacara penulis melihat bahwa ada terbangunnya hubungan baik dengan sesama baik itu dimasyarakat maupun dengan pemerintah memberikan gambaran bahwa penerimaan serta pengakuan identitas. Bahwa bawaan yang sejuk dan tidak memilih teman dapat membangun hubungan baik serta pengakuan dari setiap warga masyarakat dan pemerintah juga dengan sendirinya menempatkan dirinya sebagai warganegara yang baik sebagai pemuda yang menjadi generasi bangsa kedepannya membawa kearah lebih baik. Secara global sudah memiliki pengakuan dari khususnya pemerintah Kota Pontianak karena sudah bisa bekerja di Rumah Sakit pemerintah, Rumah Sakit Swasta dan Optik. Hak lain seperti berteman sudah didapatkannya dengan baik, walaupun tidak seutuhnya karena masih terlihat ada yang tidak menyukainya.

Islam adalah agama yang sarat dengan nilai, maka orang yang menerima Islam adalah orang yang melakukan dan menjadikan nilai-nilai itu sebagai pengikat pada Islam. Diantara nilai-nilai itu adalah nilai keimanan, setiap yang mengaku Islam ia terikat untuk mengimani agama ini sebagai satu-satunya agama yang benar. Kebenaran itu bersifat universal dan eternal. Sifat universal itu berlaku untuk seluruh manusia, dan sifat eternal itu berlaku sampai hari kiamat. Hal ini dilakukan secara baik supaya mereka melakukan kehidupan bermasyarakat dan sosial dengan baik dan benar.

Menurut penulis bahwa ada beberapa hal yang dapat diperlihat secara baik oleh para muallaf dan anak pemudanya seperti: pertama, yang menjadi tujuan daripada Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi muallaf adalah untuk meningkatkan atau memperkuat keimanan/aqidah dan ketakwaan muallaf kepada Allah SWT, mendidik muallaf untuk lebih memahami ajaran Islam, memberikan pengetahuan tentang cara-cara beribadah, menanamkan akhlak atau

budi pekerti yang baik, serta mengajarkan , membaca, memahami isi kandungan al-Qur'an. Kedua, materi-materi yang diberikan adalah yang berkaitan dengan akidah/keyakinan rukun iman yaitu iman kepada Allah SWT, Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-Nya, Hari akhir, Qada dan Qadar-Nya, kalimat syahadat, ketauhidan, ke-Esa an Allah SWT, bahaya syirik, keNabian Muhammad SAW setelah Nabi Isa a.s., materi tentang Ke-Islaman menjadi Muslim yang sempurna. Serta materi BTA yaitu membaca Iqra'. Ketiga, dalam penyampaian materi tersebut dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dan metode yang sesuai. Yaitu dengan pendekatan pribadi, yaitu suatu metode dengan cara melakukan pendekatan secara pribadi dan intens, dengan mendatangi muallaf, memberikan penjelasan, berdialog 120 seputar masalah Islam, selain itu juga dengan metode khalaqah, yaitu sama dengan metode sebelumnya, tetapi berkelompok. Ada juga dengan metode ceramah yang dilaksanakan tiap satu bulan sekali, metode paket bantuan, yaitu dengan memberi muallaf seperti makanan, dan juga keterampilan, dalam hal ini membuat keset dan tas. Metode silaturahmi atau anjang kasih, yaitu dengan mengunjungi saudara sesama musllaf yang sedang sakit. Selain itu juga dengan metode yang umum digunakan dalam pembelajaran yaitu metode tanya jawab/dialog seputar fikih ibadah dan pengetahuan tentang Islam, demonstrasi berkaitan dengan fikih ibadah, nasehat untuk memberi semangat dan motivasi, muraja'ah dan hafalan untuk pembelajaran hafalan surat-surat al-Qur'an dan doadoa, qiro'ah dalam pembelajaran iqra' dan metode kitabah dalam melatih tulis menulis iqra dan semuanya itu dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Menurut penulis bahwa dalam gambaran juga dalam komunikasi sudah terbangun walaupun harus diperbaik dengan

melihat situasi dan kondisi juga dimana serta dengan siapa komunikasi itu dilakukan. Dalam pertemanan tidak memilih dari etnis apa, hubungan dengan orang tua terlihat baik, sehingga dalam memilih pasangan orang tua tidak memasahkannya. Walaupun ada kriteria yang diberikan oleh orang tua seperti seagama dan berakhlak baik. Hal tersebut ditegaskan dengan hubungannya dengan satu kelompok etnis saja masih tidak inten apalagi membangun komunikasi serta interaksi dengan kelompok etnis lain diluarnya.

Terlihat bahwa pengakuan identitas serta hak sebagai warganegara sudah didapatkan dari masyarakat dan pemerintah, hal tersebut terbukti dengan dirinya sekarang sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Pemerintah Kota Pontianak. Beliau selalu berusaha membangun hubungan baik dengan sesama etnis baik Cina Muslim dengan membuat organisasi Forum Komunikasi Pembinaan Muallaf Tionghoa (FKPMT) Kota Pontianak. Pada saat ini organisasi tersebut berjalan dengan selalu mengadakan kegiatan baik itu bersifat keagamaan maupun bakti sosial. Tergambarkan bahwa dalam mendapatkan pengakuan identitas kewarganegaraan harus membangun komunikasi baik dengan para sesama masyarakat baik dengan masyarakat sekitar maupun dengan pemerintahan. Sikap tertutup dan tidak mau banyak komunikasi menjadi diri mengharapkan orang tua untuk mendapatkan pengakuan identitas dan hak sebagai warganegara. Pengakuan akan identitas diri tidak menjadi masalah karena komunikasi yang terbangun sudah baik. Hal tersebut juga diduplikannya dengan memiliki keturunan darah Keraton Kadariah membuat dirinya tidak diragukan dan mudah mendapatkan pengakuan identitas kewarganegaraan walaupun dari pihak ibunya keturunan Cina.

Pengamatan dan wawancara penulis melihat bahwa di Kota Pontianak mungkin sebagian besar sudah mendapatkan hak sebagai warga negara yang baik, dengan kita mengadakan salah satu upaya yang dapat kita lakukan untuk mereka mendapatkan perlakuan hak yang sama dengan yang lainnya mereka berhak mendapatkan zakat, karena dari pembagian itu mereka akan merasakan persaudaran ini. Walaupun mereka ngak kenal tetapi mereka termasuk dapat menerima pembagian itu sehingga mereka merasa senang dan termotivasi dan saling kenal dengan sesama Islam. Kalau menurut saya sendiri dalam pendidikan baik, di Pontianak banyak gak sekolah yang sudah menerima orang Cina Muslim, sekolah-sekolah Islam juga menerima terhadap Cina Muslim (muallaf gitu). Untuk mendapatkan hak sebagai PNS mereka tidak sama, mendapat hak PNS karena dalam kepegawai negeri itu lebih kita temui tidak banyak orang Cina muslim atau orang Cina yang ada dikegiatan pemerintahan karena mereka ada salah satu faktor seperti etnis salah satunya. Pertimbangan mungkin dalam hal ini orang Cina murni ni tidak terima karena orang ini udah Islam, mungkin mereka memiliki kesulitan dalam hal seperti itu tetapi tidak menutup kemungkinan jika mereka juga merupakan pemuda yang memiliki potensi yang juga dapat seperti diluar Cina, orang Jawa, Melayu dan Bugis disitu akan lebih menerima mereka, jadi pertimbangan lebih matang lagi karena menjadi mereka dapat diterima pada etnis lain.

Pendidikan Islam kepada para pemuda Cina muslim menempati posisi yang amat strategis dalam pembangunan bangsa, terutama pada jangka panjang. Karena demikian pentingnya pendidikan, hingga ayat al-Qur'an yang pertama kali diturunkan Allah, yaitu surat al-'Alaq ayat 1 sampai dengan 5 adalah berkenaan dengan pendidikan. Arti lima ayat tersebut selengkapnya: "*Bacalah*

dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Ia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu muliakanlah. Dia telah mengajarkan manusia dengan pena.” Lima ayat surat al-Alaq ini telah menetapkan lima unsur pokok pendidikan. Yaitu (1)Unsur Ideologi pendidikan yang bercorak humanisme teo-centred, sebagaimana dipahami dari ayat “*iqra bismi rabika al-ladzi khalaq.*”Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan; (2)Unsur metode dan pendekatan dalam proses pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa (student centred) sebagaimana terdapat dalam kalimat *iqra*’:bacalah yang diulang sebanyak dua kali; (3)Unsur kurikulum pendidikan yang bersifat terbuka dan virtual, yaitu segala sesuatu yang belum diketahui sebagaimana, terdapat dalam ayat: ‘*allama al-insaan maa lam ya’lam*’:mengajarkan manusia tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya; (4)Unsur tenaga pendidik, yang dalam hal ini Allah SWT, sebagaimana terlihat pada ayat “*allama al-Insaan*

Untuk menjadikan pemuda ideal menjadi pemimpin yang berkualitas di masa depan, tentu diperlukan penunjang yang baik. Seperti pendidikan yang mumpuni, juga aksesnya sehingga pemuda memiliki bekal yang cukup untuk membentuk karakter pemimpin yang ideal, sehingga pada akhirnya para pemimpin baik itu pemimpin rumah tangga dan pemimpin yang skala besar dapat menurunkan serta memberikan bimbingan serta pengajaran kepada para pemuda khusus disini para muda Cina muallaf yang ada.

Menurut penulis ada beberapa cara kita menanamkan pendidikan akidah pada anak di zaman seperti sekarang ini? **Pertama**, dekatkan mereka dengan kisah-kisah atau cerita yang mengesakan Allah Ta’ala. Terkait hal ini para orangtua sebenarnya tidak perlu bingung atau kehabisan bahan dalam mengulas masalah cerita atau kisah. Karena,

Al-Qur'an sendiri memiliki banyak kisah inspiratif yang semuanya menanamkan nilai ketauhidan. Akan tetapi, hal ini tergantung pada sejauh mana kita sebagai orangtua memahami kisah atau cerita yang ada di dalam Al-Qur'an. Disini juga peran akan orang tua ternyata tidak memahami, maka meningkatkan intensitas atau frekuensi membaca Al-Qur'an sehingga memahami maknanya menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditunda, hal ini juga harus disadari para orang tua untuk mempersiapkan dirinya dalam menguasai ilmu pendidikan Islam supaya dimasa mendatang bisa diberikan serta diturunkan kepada para pemuda dan anak-anaknya. Kalaupun dengan cara membaca ternyata masih belum bisa. Kita bisa menyiasatinya dengan membeli buku-buku kisah dalam Al-Qur'an. Jadi, orangtua jangan pernah membelikan anak-anaknya buku cerita, novel atau kisah apapun yang tidak mengandung nilai akidah. Lebih-lebih yang mengandung unsur mitos dan pluralisme-liberalisme. **Kedua**, ajak anak mengaktualisasikan akidah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sejatinya tugas orangtua dalam masalah akidah ini benar-benar tidak mudah. Sebab selain mengajak, orangtua juga harus senantiasa melakukan kontrol akidah anak-anaknya. Terlebih pengaruh budaya saat ini, seringkali menggelincirkan kaum remaja pada praktik kehidupan yang mendangkalkan akidah. **Ketiga**, mendorong anak-anak untuk serius dalam menuntut ilmu dengan berguru pada orang yang kita anggap bisa membantu membentuk *frame* berpikir islami pada anak.

Sejauh ini penulis belum tahu secara pasti yang jelasnya, dan saya juga kurang tahu apakah mereka mengakui atau tidak status mereka pada saat ini seperti apa, tetapi terlihat pada saat ini sudah baik dan tidak pernah ada masalah yang terlihat secara jelas. Itu ndak jadi masalah, karena sekarang di IAIN sekarang sudah ada jurusan

Perbandinga Agama jadi mereka juga bisa masuk pada jurusan ini, sehingga mereka dapat membandingkan agama yang ini dengan yang ini seperti apa. Dan mereka dapat mengetahui bahwa salah atau benar dengan agama yang sekarang mereka anut.

Usaha yang mereka lakukan untuk mendapatkan pekerjaan sebagai PNS pasti nya pemerintah sudah melihat prosedur-prosedur yang pemuda Cina itu lakukan itu, mungkin dengan usaha yang keras mereka mungkin dapat PNS tersebut. Bisa, dengan usaha keras dan keseriusnya mungkin lah ya. Pastinya mereka tahu gitukan, nikah beda agama itu dilarang, makanya mereka harus mencari pasangan yang sama-sama Islam sehingga mereka dapat mendapatkan hal baik dan mempermudah dalam melangkah lebih jauh seperti pada jenjang pernikahan. Dalam agama Islam sudah jelas dalam memilih pasangan harus sesama Islam.

Harus lebih aktif lagi orang Cina muslim dengan pro aktif kepada muslim-muslim lainnya diterima sehingga dapat diterima di perguruan tinggi yang ada di Pontianak, seperti kuliah di IAIN ini sehingga nanti mereka bisa mejadi pegawai. Dan mereka juga harus terbuka supaya mereka tidak tertutup pada golongan mereka saja. Untuk hambatan-hamabatan itu pasti ada yang mereka rasakan seperti dalam hal mereka melakukan hubungan melakukan hal yang mereka tidak semua mengerti dan orang ini adalah orang Cina bukan orang asli Indonesia sehingga memberikan posisi kepada mereka hal juga menjadi pertimbangan lagi apa kah mereka memiliki potensi lebih atau mereka berkomunikasi dengan pemuda muslim lainnya juga lebih baik. Mempunyai hambatan salah satunya mereka akan lebih tidak bisa sepenuhnya dalam hal komunikasi mereka akan lebih malu-malu dan menyampaikan sesuatu, mereka lagi kebingungan tetapi sejalan waktu mereka kan lebih itu bisa diperbaiki sehingga menjadi

baik. Terhadap Cina non muslim mereka mungkin seperti masalah internal seperti masalah keluarga mungkin masih ada belum ikhlas melepaskan sehingga mereka juga menjaga jarak, mungkin kesannya ini bukan lagi keluarga kita yang sudah tidak diakui, dan mereka harus membuktikan bahwa ajaran yang mereka anut mereka tu adalah agama yang benar, sehingga tidak menjadi masalah kedepannya.

Dari hasil penulisan melalui pengamatan dan wawancara penulis melihat ada usaha yang harus mereka lakukan seperti bekerja keras untuk mendapatkan hak tersebut dan mereka harus memohon supaya hak tersebut terpenuhi dengan baik dan sama dengan pemuda lainnya. Mungkin mereka terlebih dahulu berdoa pasti ya karena mereka sudah agama Islam dan teman terdekat dan masyarakat yang peduli dengan mereka. Mereka lebih dilihat secara belum utuh, seperti belum sepenuhnya menjalankan Islam sehingga ditakutkan mempermainkan agama Islam makanya hambatannya yang dirasaka tidak mendapatkan pembinaan serta ilmu dari orang diluarnya yang sudah Islam dengan baik.

Kemampuan mengakses hak sebagai kewarganegaraan ndak masalah, lancar jak dan baik. Kalau kita mau mengakses itukan diinternet-internet sudah ada, yang kita butuhkan sudah ada semua. Ketika ada hal yang menjadi hambatan, tetapi saat ini saya menghadapinya ngak ada kendala, selama ini ndak masalah dan lancar. Mengaksesnya selama memang mereka tau bagaimana mencari hak, Undang-Undang sudah mengatur bahwa warga Cina sudah diakui secara baik di Indonesia, jadi melaui Undang-Undang itu mereka dapat mengajukan bagaimana hak kami orang Cina yang sudah berdomisili di Indonesia sehingga mendapatkan hak-hak sebagai warga negara sama seperti orang-orang lain. Memang itu melalui proses, benar-benar ngak mudah karena harus serius kita saja

orang yang sudah dari keturunan orang tua juga proses untuk mendapatkan hak kita seperti itu. Salah satunya adalah mereka harus memiliki pendidikan yang cukup sehingga mereka dapat memberikan pertimbangan-pertimbangan kepada orang diatas (pejabat) bahwa punya hak untuk mengatur bagaimana sebenarnya menjadi warga negara Indonesia seperti itu.

Kemampuannya mereka harus banyak belajar lagi dalam mendapatkan akses-akses tersebut dan salin bertukar pikiran dengan kawan-kawan terdekat. Membantu banget, sehingga akan mempermudah mereka dalam mendapatkan akses tersebut dan karena ada orang dalam yang berusaha mempermudah dalam mendapatkan akses tersebut. Belum pernah sih, karena yang saya lihat orang lain pun juga sama cepatnya. Kalau orang Cina dipermudah dan dipercepat dalam mengurus suatu hal itu belum pernah lihat.

Dari hasil penulisan melalui pengamatan dan wawancara penulis melihat secara global hidup berdampingan dengan Cina Muslim merasa senang, karena juga bagaimanapun mereka juga bagian dari saudara kita dari sesama muslim, juga harus bisa menjaga saudara, kita juga menambah keluarga dalam artian sehingga kita lebih bisa berkomunikasi dan memberikan sesuatu kepada mereka. Kalau hidup berdampingan dengan Cina non Muslim, itu tergantung pada setiap orang, memang dirasakan dengan Cina non Muslim mereka itu salah satu misalnya begini dalam hal dagang mereka lebih memahami hal perdagangan, kalau kita bersaing dengan mereka kalau kita kalah dengan mereka kita nggak usah dimasalahkan, kalau dari segi berdagang kita mungkin kalah, kita harus mengakui keunggulan mereka karena tidak bisa dipunguri hal seperti itu.

Kalau dalam kegiatan sehari-hari sebagaimana kita bertetangga mereka pasti memiliki kegiatan seperti jam-jam tujuh mereka sudah sembahyang rumahan, seperti didepan rumah ada yang dibakar. Kalau mereka ngerti setidak-tidaknya mereka dapat menjaga dan menghormati, kita juga merasa terganggu dengan asap, itulah bagaimana kita memiliki rasa toleransi, sebagai warga sesama, Indonesia kita bisa memberikan saran kepada mereka untuk sembahyang dalam rumah.

Pasti senang juga karena disitu Akan tercipta suasana hidup yang harmonis dalam hidup berbeda etnis sehingga hal tersebut dapat memberikan hal yang tidak membosankan kalau seandainya cuma ada satu suku jak gitu. Karena kalau ada pemuda Cina muslim itu akan ada warna dan mendapatkan keindahan tersendiri dalam satu kampung tersebut. Mereka mungkin pastinya orang Cina Murni bilang bahwa ngapain orang Cina Muslim Sholat, dan mungkin mereka bertentangan mungkin yang dulunya mereka sama-sama Cina dan sama agama dan sekarang beda. Pastinya terkucilkan, pastinya mereka itu akal-akalan pastinya nanti mereka Akan kembali lagi keagama kita. Makanya pemuda Cina Muslim dan Orang Cina Muslim itu harus membuktikan dirinya bahwa mereka masuk dan menganut agama Islam melakukan hal yang baik dan positif, hal tersebut akan menjadi musibah tersendiri bagi mereka yang mengucilkan tadi terhadap diri mereka.

Penilaian terhadap prilaku dan kebiasaan hidup mereka mereka cukup baik, sangat bagos, karena mereka adalah orang yang mau belajar agama Islam sehingga kita tidak boleh mematahkan semangat mereka untuk belajar, kita lebih memberikan motivasi lebih supaya mereka dapat lebih baik, kalau kita Islam keturunan harus jangan sampai kalah dengan mereka. Penilaian terhadap Cina Murni baik,

mereka baik dalam artian mereka itu walaupun mereka orang Cina mereka tetap menghargai orang Islam, seperti waktu lebaran kita mereka datang kerumah kita, kalau acara mereka seperti tahun baru mereka memberika kue keranjang kan kayak gitu, kita harus saling berbagi hamblumininnas harus berbuat baik dengan sesama manusia.

Selama terlihat bagus mereka juga membantu menyebarkan agama kedaerah-daerah mereka sehingga bisa memasukan orang ke Islam, penilaian saya terhadap mereka sangat bagus sekali karena mereka masuk Islam merupakan pilihan yang baik sehingga dapat menemukan sebenarnya agama yang baik menurut pilihan hatinya. Kalau dengan Cina Murni yang bukan muslim sih, penilaian saya dari segi makan kan begini pastinya mereka juga harus memiliki toleransi, penilaian kalau mereka tidak memiliki toleransi mereka tidak bagus seperti itu. Bicara tentang kebiasaan dari keluarga masih merayakan Imlek, keluarga pergi semua, kalau lebaran mereka juga datang, karena kalau lebaran mereka diundang untuk makan-makan. Kalau anak-anak suka memilih Imlek karena banyak dapat ampau. Tidak pernah memutuskan hubungan silaturahmi dengan keluarga asal.

Pastinya masih, karena itu kebudayaan pastinya mereka masih ada yang merayakannya Imlek tersebut seperti kayaknya lebaran kita Idul Fitri dan Idul Adha. Cina masuk Islam dan mereka masih merayakan Imlek itu. Sama seperti kita juga berkunjung untuk meningkat silaturrahi, mereka tidak memutuskan tali silaturrahi itu. Karena mendapat hal yang baik, sehingga walaupun mereka sudah menjadi remaja muslim tetapi mereka selalu menjaga hubungan baik dan silaturrahi dengan sesama kerabatnya Cina murni tersebut.

Dari hasil penulisan melalui pengamatan dan wawancara penulis melihat bahwa hubungan dengan tetangga mereka baik, karena disana belum banyak sehingga mereka tu belum bisa

berkomunikasi baik dengan warga muslim lainnya dengan baik, bagaimana caranya kita selaku warga muslim yang sudah dulu (senior gitu) harus memberikan teguran (sapaan) pertama kepada mereka, sehingga bisa berkenalan kalau ndak kayak gitu mungkin mereka akan lebih tertutup seperti itu. Hubungan Pemuda Cina Muslim dengan tetangga Cina murni, mungkin mereka dikucilkan dalam artian mungkin istilah mereka adalah orang yang telah keluar dari garis keturunan. Untuk mereka bersosialisasi mereka mungkin lebih tidak terbuka atau menjaga jarak, kalau pemuda Cina Muslim yang baru masuk Islam. Kalau dengan Cina muslim mereka lebih terbuka karena merasa sama dan tidak malu-malu lagi bertanya hal yang dilakukan masuk Islam, ada beberapa hal yang mereka ndak ketahui seperti sholat, baca alquran dan saling bahu membahu dan membantu sesamanya.

Masalahnya mungkin saling mengucilkan, mereka pasti beranggapan masing-masing jadi Cina muslim ini sudah termasuk warga kita lagi (menurut Cina murni). Permasalahannya kalau pemuda Cina muslim berdampingan dengan yang Cina Murni, mungkin kalau yang Cina Murni sholat mereka mengeraskan musiknya. Mengalami kesulitan sekali, contohnya dalam mendaftarkan pegawai negeri, lebih diutamakan pemuda-pemuda Indonesia dulu yang memang keturunan Indonesia, mungkin mereka terbatas gitu kan, sehingga tidak seperti pemuda biasa, pemuda pada umumnya, mereka itu terkadang diberikan jatah sekian. Terlihat usaha untuk mendapatkan identitas kewarganegaraan kayaknya mereka tidak memusingkan menjadi pegawai negeri, tetapi kalau mendapatkan identitas kewarganegaraan, misalnya, anak baru lahir mereka cepat-cepat lapor kewarga, pak RT, lurah supaya mereka dapat diakui sebagai warganegara dan langsung buat akte kelahiran,

itu salah satu upaya yang dilakukan awal dan sejak dini kelahiran, supaya anak mereka diakui di negara kita.

Kesulitan lain yang mereka dapatkan apalagi mereka baru pertama kali masuk agama Islam pastinya mereka masih banyak pernah perkenalan, kesulitan pasti untuk mendapatkan hak kewarganegaraan tersebut. Upayanya mereka akan bekerja keras untuk mendapatkan hak tersebut karena setiap manusia memiliki hak tersendiri begiu juga dengan mereka. Mereka akan melakukan sesuatu keunikan sehingga mereka dapat memiliki hak tersebut mereka harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mematuhi semua aturan baik dalam masyarakat dan dari pemerintahan.

Dilihat dalam berbagai aspek seperti peran generasi muda didorong beberapa hal dapat dilihat peran generasi muda didorong melalui strategi yaitu:

1. Mendorong pelibatan generasi muda dalam proses pengambilan keputusan, berani menempatkan diri dalam posisi strategi agar aspirasinya didengar, dan mampu mengekspresikan pandangan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan.
2. Mengembangkan kemampuan kewirausahaan. Semangat kewirausahaan dapat mendorong generasi muda untuk bertahan dalam memasuki dunia usahanya.
3. Memaksimalkan peran generasi muda dalam mengatasi hambatan-hambatan budaya, etnis dan ras. Dalam hal ini generasi muda dapat bertukar informasi dan kerjasama antarbudaya.
4. Memberdayakan generasi muda dalam pembangunan.
5. Menempatkan generasi muda sebagai visi pembangunan

Dari hasil penulisan melalui pengamatan dan wawancara penulis melihat para generasi muda Cina Muslim secara global belum terlalu terlihat keterlibatannya dalam memposisikan sebagai warga negara yang

baik, walaupun demikian dapat juga ditemukan beberapa diantara pemuda Cina Muslim yang sudah melihat fakta hidup dalam pengakuan identitas itu harus diperjuangkan, kesempatan kerja harus dicari serta selalu membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar dan juga dengan pemerintah. Keikutsertaan dalam membangun bangsa ini sangat diharapkan karena generasi muda merupakan harapan kedepannya dari bangsa ini, berangkat dari hal tersebut mengembangkan kemampuan, memiliki semangat yang kuat serta memaksimalkan peran sangat diharapkan untuk membangun bangsa dan negara tercinta ini.

Dari hasil penulisan melalui pengamatan dan wawancara penulis melihat bahwa sikap sosial tinggi dan merasa memiliki serta berpartisipasi sebagai warga yang baik sangat diperlukan hal tersebut dapat dilihat menurut parson dalam Abdul Syani (2002:47) menyatakan bahwa ada empat fungsi penting yang mutlak dibutuhkan bagi semua sistem social, meliputi adaptasi (A), pencapaian tujuan atau *goal attainment* (G), integrasi (I), dan *Latensi* (L). empat fungsi tersebut wajib dimiliki oleh semua sistem agar tetap bertahan (*survive*), penjelasannya sebagai berikut:*Adaptation*: fungsi yang amat penting disini sistem harus dapat beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi eksternal yang gawat, dan sistem harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan juga dapat menyesuaikan lingkungan untuk kebutuhannya.*Goal attainment*; pencapaian tujuan sangat penting, dimana sistem harus bisa mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.*Integrastion*: artinya sebuah sistem harus mampu mengatur dan menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, selain itu mengatur dan mengelola ketiga fungsi (AGL).*Latency* :laten berarti sistem harus mampu berfungsi

sebagai pemelihara pola, sebuah sistem harus memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan cultural.

Dalam kehidupan nyata para pemuda Cina Muslim memiliki kurangnya teratur dalam hubungan dengan sesama maka berangkat dari hal tersebut dapat dikaji menurut Soejono Soekanto (2002:73) menyatakan bahwa hal yang paling penting pada sistem social yang dibahasnya Parsons mengajukan persyaratan fungsional dari sistem sosial diantaranya:

1. Sistem sosial harus terstruktur (tertata) sehingga dapat beroperasi dalam hubungan yang harmonis dengan sisten lain.
2. Untuk menjaga kelangsungan hidupnya sistem social harus mendapatkan dukungan dari sistem lain.
3. sistem social harus mampu memenuhi kebutuhan aktornya dalam proporsi yang signifikan.
4. Sistem social harus mampu melahirkan partisipasi yang memadai dari para anggotanya.
5. Sistem social harus mampu mengendalikan prilaku yang berpotensi mengganggu.
6. Bila konflik akan menimbulkan kekacauan maka harus bisa dikendalikan.
7. Sistem social memerlukan bahasa.

B. Pendidikan Islam Pemuda Cina Muslim Kota Pontianak Dalam Hubungan Antar Etnis Dan Lintas Generasi Untuk Mendapatkan Status Kewarganegaraan

Dari hasil penulisan melalui pengamatan dan wawancara penulis melihat bahwa pendidikan Islam dari pemuda Cina muslim dapat dilihat dari sudut pandang hubungan antar etnis, mereka masih tertutup dengan etnis lain untuk membaur diri dalam upaya mengali serta menambah

keilmuan Islam secara baik. Apalagi kalau sudah berkaitan dengan umur mereka sangat merasa malu untuk bertanya dan berguru, sehingga penulisan ini menawarkan untuk mereka kita lakukan pendekatan kekeluargaan secara baik sehingga mereka tidak membatasi diri dengan etnis mereka sendiri dan bisa tidak malu-malu bertanya dengan orang tua dalam pendidikan Islam, sehingga hasil akhirnya ilmu agama Islam didapatkan secara baik dalam upaya menjalani tatanan kehidupan yang bernuansa islami. Kalau mereka mau belajar dengan orang berbeda etnis dan juga pada orang tua dengan cara membuka diri ini salah satu solusi yang penulis tawarkan untuk memperbaiki keilmuan dari pemuda Cina muslim dengan sendirinya mereka mendapatkan pengakuan dari masyarakat sebagai warga negara yang baik, walaupun secara catatan sipil mereka sudah tercatat sebagai warga negara Indonesia dengan memiliki KTP. Pengakuan mereka dari orang Islam itu dilihat dari luarnya lihat dari perbuatannya, ibadahnya kita ndak biasa memponis mereka karena segala sesuatu orang tu kan tingkah laku itu betul, dianggapnya seperti muslim. Kalau kita lihat ajaran dari Islam pasti kearah lebih baik, seperti:sholat, puasa, berakhlak mulia, bergotong royong dan memiliki keterbukaan dalam kontek sosial kemasyarakat.

Dilain aspek unik dari pemuda lain mungkin mungkin ciri tubuh seperti warna kulit putih, mata sipit. Iidentitas sebagai warga negara Indonesia itu didapatkan ketika ada KTP contoh dari pernyataan mereka. Iidentitas kewarganegaran sampai saat ini tidak pernah ada masalah. Dimasyarakat orang Cina Muslim itu dalam kegiatan selalu ikut serta dalam artian walaupun mereka itu Cina kadang-kadang mereka membantu masyarakat sekitar. Hal ini membuat pengakuan warga semakin kuat terhadap keberadaannya.Keunikannya kalau adalah pemuda Cina yang beragama Islam, kalau seandainya waktu mereka

ngaji dengan menggunakan bahasanya atau dengan kata lain lidah Cina masih terdengar.

Secara global pendidikan Islam pada pemuda muslim dalam mendapatkan status kewarganegaraan secara baik maka perlu mereka pahami secara baik karena ilmu agama Islam harus diterapkan secara baik sehingga memiliki sesuatu hal yang baik dalam menjalani kehidupan nyata. Perlu didapatkan juga akan pengakuan mereka terhadap status kewarganegaraan sesuai dari kementerian terkait sehingga mendapatkan status yang baik, bukan cuma pada KTP pengakuannya tetapi pada masyarakat secara global. Karena etnis cina paling susah membaaur dengan suku-suku lain, hal ini lah yang membuat etnis ini susah diterima dikalangan masyarakat secara luas. Hal seperti ini kedepan secepatnya disadari sehingga tidak mengundang multi tafsir dari warga sekitar dan masyarakat secara luas.

Sekarang tidak lagi perang dan tidak perlu lagi angkat senjata dan untuk membuktikan mereka itu adalah warga Negara Indonesia, mereka dapat membuktikannya dengan bersama masyarakat bangsa Indonesia dengan hebat berdagang. Dan mereka harus meningkat lagi sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik. Setelah itu mereka harus ikut dalam kegiatan-kegiatan yang ada misalnya kerjasama, misalnya dengan pemuda Karangtaruna, kerjasama di dalam kegiatan keagamaan gitu mereka mungkin akan lebih diakui seperti itu. Tanggapan etnis beda dengan orang Cina Muslim atau pemuda Cina Muslim, anggapannya mungkin seperti didorong oleh para kawan untuk melakukan pelajaran terhadap agama atau mereka belajar sendiri (otodidak), karena sekarang alat udah begitu canggih sehingga mereka belajar agama dari segi manapun lebih mudah dan juga melebihi kawan juga bisa mungkin dorongan dari teman sekitar atau teman yang ada.

Cina tetapi mereka ada di tanah Indonesia berarti orang Indonesia, dan mereka sudah berkembang di Negara Indonesia berarti status mereka itu orang Cina yang beridentitas kewarganegaraan Indonesia. Yang mempengaruhi misalnya mereka itu seperti yang kita lihat banyak guru-ustad yang Cina Muslim jadi mereka tetap memakai budaya mereka yang menggunakan pakaian warna merah, kopiahnya seperti Koko-Koko gitukan. Jadi itu masih melekat pada mereka seperti itu. Kalau pemuda Cina Muslim dengan orang tua Cina Muslim itu mereka kalau sekarang mungkin ada perbedaan misalnya kalau orang Cina muslim benar-benar memegang teguh dalam artian keimanan dan keislaman mereka itu sangat kuat seperti itu, tetapi mungkin sekarang jaman sudah modern untuk pemuda Cina Muslim belum memiliki rasa keteguhan iman mungkin sekarang pengaruh jaman sekarang, kalau kita lihat budaya mereka bagaimana gitu, sehingga mempengaruhi para pemuda-pemuda kalau orang tua mereka tetap kokoh pendirian.

Dari hasil penulisan melalui pengamatan dan wawancara penulis melihat para pemuda yang benar-benar Cina, kita dapat dari beberapa hal seperti pemuda Cina Muslim itu lebih menjaga pakaian, bukan seperti komunitas Cina biasa, lebih terbuka dalam berpakaian. Dalam hal-hal positif kalau pemuda Cina Muslim mereka menjaga pakaiannya, tetapi kalau Cina murni pakaian terbuka bagi yang perempuan dan bagi yang laki-laki dulunya istilah terlalu santai aja dalam artian bergaulnya dengan baik. Tetapi sekarang mereka lebih menjaga dan mereka ingin mengakui mereka ini Islam dan mengakui sesungguhnya dan bukan sekedar main-main.

Faktor yang dapat mempengaruhinya mungkin mengkaji dulu faktor apa yang lebih baik dan mana yang lebih buruk, dan dapat melakukan serta melihat yang mana yang lebih baik dan mana yang tidak baik. Seperti yang pantas dan yang mana yang tidak pantas. Kalau

perbedaannya dengan orang tua, kita Islam mereka masih agama itu. Pertama dari segi makanan, mereka makan semuanya masih boleh lah kalau kita ni sudah ada beda sikitlah, untuk makan babi sejenisnya. Itulah yang membedakan paling dengan mereka. Memberikan perbedaan sehingga dalam memberikan pengertian dalam agama Islam pemaknaan mereka itu ngak salah sehingga memberikan pemahaman itu juga, kalau kita salah memberikan pendapat atau salah memberikan perkataan atau ucapan sehingga beda penafsiran sehingga ada pergesekan sehingga mereka harus memahamai agama Islam dengan baik. Dalam hal positif misalnya mereka kan punya budaya misalnya punya acara Barongsai dalam hal menghormati acara itu, menghadiri acara gitu. Dan mereka yang menggunakan Barongsai juga tidak memaksa kegiatan itu harus diikuti semua, karena ada batas-batasnya.

Pemahamannya saya dari yang mana dari lahir sudah muslim kepada mereka yang pemuda Cina Muslim agak berbeda dengan mereka yang baru masuk Islam, lebih benar-benar mengetahui dan memahami ajaran Islam dan pasti nya mereka yang masuk Islam mungkin memiliki resiko-resiko masing-masing atau mereka itu dengan keluarga sudah terbangun sehingga pemahamannya berbeda sekali, kalau saya melihat mereka seperti itu. Mungkin ada, kalau kita lihat secara baik kalau zaman orang tua dulu mungkin melakukan sesuatu hal masih biasa tetapi generasi sekarang sudah bisa melakukan hal yang lebih canggih dan modern dengan kualitas serta kemajuan yang ada pada saat ini. Dari teknologi mungkin, mungkin juga cara berpikir dan berpakaian. Dari masyarakat mungkin mereka itu lebih enjoy mungkin ya, apapun tanggapan nya mereka tanggapi angin lewat dan ini akan membuat hal lain, yang terpenting saya akan menekuni agama yang saya tekuni dengan baik. Mereka buang angin saja untuk meladeni omongan-omongan seperti itu menjelekan mereka seperti itu.

Kehidupan terbangun dan dibangun dengan melakukan komunikasi serta interaksi yang baik dan inten dengan sesama karena keteraturan dalam struktur dapat memberikan kemudahan dalam melakukan aktifitas kehidupan. dalam menjaga kelangsungan dari pengakuan akan identitas kewarganegaraan memerlukan aksi partisipasi serta keterlibatan langsung dalam segala hal yang berkaitan dengan kepentingan umum, dengan artian mengabaikan kepentingan pribadi dan golongan. Karena para pemuda Cina Muslim masih terlihat hanya memperjuangkan serta mempertahankan secara pribadi atau golongan diatas kepetingan bersama. Sesuatu hal yang mengarahkan pada perpecahan serta pemusuhan harus dihidari sehingga bangunan dasar dari pemuda Cina Muslim menjadi kokoh serta mudah diterima oleh semua lapisan masyarak. Menggunakan bahasa yang standar dan tidak menggunakan bahasa ibu atau etnis tertentu dalam bergaul juga sangat penting supaya tidak terjadi kesalahpahaman sosial yang memicu masalah.

Dalam penulisan ini terlihat gambaran secara global hubungan identitas pemuda dengan aksi pemedda (gerakan sosial) untuk menegaskan kewarganegaraan dan hubungan antar etnis dan lintas generasi untuk menegaskan kewarganegaraan oleh pemuda Cina Muslim Kota Pontianak dengan mengedepanka beberapa hal seperti:

1. Meningkatkan aksi pemuda Cina muslim Kota Pontianak dalam membentuk atau mendapatkan identitas kewarganegara secara baik.
2. Menjadik klaim aksi dan identitas pemuda Cina muslim Kota Pontianak yang paling utama, hal tersebut untuk mendapatkan pengakuan serta mendapatkan dukungan dari pihak lain dalam pengakuan status kewarganegaraannya.

3. Pemuda Cina muslim di Kota Pontianak memiliki strategi dan kapasitas untuk mengklaim kewarganegaraan dengan mengedepan hubungan baik serta selalu membuka komunikasi dengan siapapun.
4. Berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan pengakuan identitas pemuda Cina muslim di Kota Pontianak dengan hubungan strategi dan kapasitas aksi pemuda dalam menentukan hak.
5. Memiliki tipe strategi dan sarana menegaskan untuk mendapatkan hak akan identitas kewarganegaraan diri pada pemuda Cina Muslim di Kota Pontianak.
6. Memiliki hubungan lintas dan antar generasi dalam memiliki peran akan strategi, lokasi dan sarana dalam peran pemuda Cina Muslim di Kota Pontianak secara baik dan teratur dan selalu berjalan baik dan normal.
7. Berusaha untuk memiliki identitas dalam membentuk dan memperjuangkan pengakuan kewarganegara para pemuda Cina muslim di Kota Pontianak.

Dari hasil penulisan melalui pengamatan dan wawancara penulis melihat bahwa hubungan antara pemuda dengan orang tua Cina muslim ngak terlalu tegang mereka harus saling menghargai sesama agama. Hubungan antara pemuda dengan orang tua Cina muslim ngak terlalu tegang mereka harus saling menghargai sesama agama. Kita saling menghormati, kita juga berbeda asalnya seperti Bhineka Tunggal Ika jadi berbeda-beda tetap satu juga jadi mereka harus menghargai orang tua dan juga mungkin akan memahami jika maksud akan tujuan yang dilakukan pemuda ini mungkin itu yang dianggap terbaik gitu, terus diharapkan juga para pemuda ini tidak hanya muslim tetapi orang memiliki kesungguhan dalam belajar, sehingga mereka sanggup membuktikan seperti bisa membaca Al-qur'an atau mungkin bisa

menghafalkan Al-quran gitukan, sehingga tidak membuat tegang hubungan mereka.

Kalau dampak negatif yang ada, para pemuda Cina Muslim Cina usaha yang saya lakukan yang terbaik mungkin berbicara baik-baik lagi bahwa mereka bertanya baik-baik apa yang ingin dilakukan bersama sehingga enak apa yang akan kita bantu untuk mereka. Dari apa yang mereka lakukan selama ini mungkin salah siapa tau kita dapat membantunya dalam menyelesaikan dan meluruskan supaya lebih baik. Sehingga mereka yang beranggapan bahwa negatif terhadap mereka dapat dilakukan dan diluruskan supaya dapat diakui sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga mereka senang dan enak dengan mereka pindah agama ke agama Islam.

Positifnya, mereka mungkin lebih baik kehidupannya yang dulu, mereka kalau Kristen tidak dilarang seperti minum minuman keras, mungkin dari beragama Islam mereka sudah tidak boleh lagi. Dari negatifnya, pastinya mereka merasakan dikucilkan dan sebagian keluarga membenci, mungkin sebagian dari tetangga mungkin juga yang benci pemuda Cina tersebut yang baru masuk Islam, sama juga dengan anggapan mereka terhadap para pemuda Cina Islam yang keturunan.

Dari hasil penulisan melalui pengamatan dan wawancara penulis melihat perlakuan Cina Muslim dengan Cina Non Muslim. Kalau peraturan tidak ada beda, tetapi pemerintah lebih semangat yang penting kamu itu Islam, mungkin dalam jiwa pelayanan orang senang, perilaku bagus, ini itu hubungan bagus. Kita harus bisa membawa mereka ikut kita jadi kesalahan pada kita, dia wajar seperti itu karena dia tidak tahu ajaran Islam. Dalam ajaran dia harus sesuai dengan kehidupannya sehari-hari. Harus ikut serta dalam kegiatan-kegiatan dimasyarakat sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat secara luas, karena kalau mau diperlakukan dengan baik harus berkomunikasi dengan

sesama serta bersilaturahmi sehingga didapatkan perlakuan baik dari masyarakat secara luas. Perbedaan dari cara berpikir seperti tadi tu, mungkin sesepuh kita dan sesepuhnya Cina Muslim ngak paham dengan teknologi tetapi pemuda Cina Muslim itu sudah paham dengan teknologi. Karena zaman sudah semakin canggih sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi yang ada dan sudah modern”.

Dalam hal ini para generasi muda Cina Muslim secara global belum terlalu terlihat keterlibatannya dalam memosisikan sebagai warga negara yang baik, walaupun demikian dapat juga ditemukan beberapa diantara pemuda Cina Muslim yang sudah melihat fakta hidup dalam pengakuan identitas itu harus diperjuangkan, kesempatan kerja harus dicari serta selalu membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar dan juga dengan pemerintah. Keikutsertaan dalam membangun bangsa ini sangat diharapkan karena generasi muda merupakan harapan kedepannya dari bangsa ini, berangkat dari hal tersebut mengembangkan kemampuan, memiliki semangat yang kuat serta memaksimalkan peran sangat diharapkan untuk membangun bangsa dan negara tercinta ini dengan baik dan maksimal.

Dari hasil penulisan melalui pengamatan dan wawancara penulis melihat dalam memberikan pendidikan Islam lintas etnis dan lintas generasi diperlukan sekali akan toleransi, sehingga pembelajarannya tidak terasa kaku dan menjemukan. Dapat kita lihat bahwa toleransi (Latin: *tolerare*: ‘bertahan’ atau ‘memikul’), merupakan nilai inti yang mampu menciptakan suasana harmonis dalam kehidupan sosial. Nilai ini lah yang semestinya tereksplor dari penguasaan ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran. Eksplorasi ilmu pengetahuan ke dalam bentuk eksternalisasi nilai-nilai toleransi, memampukan peserta didik untuk menerima sekaligus menghargai berbagai bentuk perbedaan. Hal ini didasarkan pada kesejatian dari toleransi yang terletak pada sikap

memaknai keberagaman sebagai kualitas kehidupan. Upaya memahami dan memaknai toleransi merupakan muatan inti dalam proses *learning to live together*. Proses pembelajaran berpilar *learning to live together* memestikan para tenaga pendidik untuk dapat memerikan kepada peserta didiknya bahwa ilmu pengetahuan terlahir dari rahim aktivitas manusia dalam memenuhi hasrat hidup. Oleh karenanya, keberadaan ilmu pengetahuan berkemestian memanusiakan manusia. Misi ini hanya bisa dijalankan oleh tenaga pendidik yang menyadari perannya sebagai agen pemanusiaan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini diperlukan pemahaman secara baik akan tingkatan usia apalagi berkaitan dengan etnis karena masing-masing usia dan etnisitas memiliki karakteristik serta kejiwa yang berbeda-beda sehingga diperlukan sekali makna toleransi, sehingga hasil akhirnya para pemuda Cina muslim merasakan dibimbing dengan baik dan diakui secara baik sebagai warganegara yang baik.

Dalam kenyataan mereka masih diartikan sebagai orang Cina tetapi dalam kenyataan dalam data negara mereka juga sudah menjadi warga Indonesia, hal ini yang diberikan dalam pencerahan Islam untuk mengaplikasikan keilmuan serta pengakuan sebagai penduduk asli atau warga negara yang baik dan benar. Kehidupan para pemuda dalam upaya mendapatkan pengakuan identitas kewarganegaraan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dapat dilihat dari keterlibatannya dalam kegiatan, berkomunikasi dan membangun paradigma sosial. Dalam mendapatkan identitas kewarganegaraan Indonesia para pemuda Cina muslim terlihat sangat terlihat kurang maksimal baik itu dari luar maupun dari diri mereka sendiri. Dari luar masih terasa bahwa orang Cina itu bukan sebagai kelompok etnis tetapi sebagai kewarganegaraan kebangsaan, sehingga orang Cina Muslim terutama dalam mendapatkan identitas sebagai orang pribumi sangat

mengalami kesulitan, tetap saja identitas ganda selalu melekat pada mereka.

Pengamatan dan wawancara penulis melihat bahwa proses saling belajar harus ditumbuh kembangkan sehingga mereka tidak merasakan ilmu jauh tertinggal dari yang memberikan pembelajaran hal tersebut juga dapat memberikan ruang dan kemampaopuan dyang baik dalam penyerapan serta penghatyatan akan pendidikan Islam yang dilakukan. Dalam pembelajaran dapat dibangun suasana dan kondisi yang salah satu skenario yang bisa dipentaskan oleh tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga kesenjangan kelimuan tidak terlalu terasa. Pementasan ini merupakan aplikasi dari muatan yang terkandung dalam *learning to live together*, dimana sikap dan prilaku saling mengakui, saling menghargai, saling memahami, dengan berlandas pada ilmu pengetahuan dan keterampilan, menjadi adegan yang dilakonian oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Miniatur pementasan ini lah yang nantinya mereka lakonian dalam pentas kehidupan sosial.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari tulisan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan sederhana dari penulisan ini, sebagai berikut:

1. Memposisikan sebagai warga negara yang baik melalui pendidikan Islam yang diberikan, didapatkan serta diajarkan oleh ulama serta orang tua yang paham serta ahli dibidang agama Islam, walaupun demikian dapat juga ditemukan beberapa diantara pendidikan Islam pemuda Cina Muslim yang sudah melihat fakta hidup dalam pengakuan identitas itu harus diperjuangan, kesempatan kerja harus dicari serta selalu membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar dan juga dengan pemerintah.
2. Keikutsertaan dalam membangun bangsa ini sangat diharapkan karena generasi muda merupakan harapan kedepannya dari bangsa ini, berangkat dari hal tersebut mengembangkan kemampuan, memiliki semangat yang kuat serta memaksimalkan peran sangat diharapkan untuk membangun bangsa dan negara tercinta ini baik dilihat dari hubungan antar etnis maupun antar usia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas disarankan kedepannya untuk mendapatkan pengakuan identitas kewarganegaraan baik dengan keluarga, tetangga dan masyarakat sekitar maka perlu dibangun komunikasi yang baik itu dengan masyarakat lingkungan tempat tinggal maupun juga dengan pemerintah, dengan melihat beberapa hal seperti:

1. Pengakuan identitas selalu diperjuangkan dengan pendidikan Islam para pemuda Cina Muslim serta peran dalam keterlibat langsung dalam kehidupan masyarakat seperti di masyarakat dengan berpartisipasi dalam perayaan hari besar agama dan nasional juga mengikuti program pemerintah dengan baik, sehingga mendapatkan pengakuan identitas kewarganegaraan dengan baik dari masyarakat dan pemerintah.
2. Perlu meningkatkan pola interaksi yang baik sehingga proses hubungan komunikasi yang terbangun menjadi lebih baik dalam mendapatkan pengakuan identitas kewarganegaraan
3. Menciptkan lingkungan dengan selalu berpedoman kepada aturan baik dalam masyarakat maupun pemerintah.
4. Melakukan upaya memupuk kemampuan dalam merealisasikan serta berpartisipasi dalam membangun bangsa.
5. Membiasakan hidup yang harmonis dalam melakukan interkasi setiap hari dan saling tutur sapa, peduli dengan sesama serta bersifat sopan.
6. Membangun dan mengembangkan hubungan baik dan harmonis antar etnis dan antar usia dalam memberikan pendidikan para pemuda muslim dengan baik, sehingga mereka merasakan bagian dari kita dengan tidak menjaga jarak dan menutupi diri dari orang lain dan pada akhirnya mereka diakui masyarakat sebagai umat pemeluk agama Islam dan mendapatkan status kewarganegaraam baik dari masyarakat yang ada.

Daftar Pustaka

- Amelyadi. 2010. *“Tesis: Perubahan Prilaku Warga Dayak Muallaf Desa Tanggerang, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang”*. Pontianak: Program Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Asmara, Uray Husna. 2004. *“Penulisan Karya Ilmiah”*. Pontianak: Fahrana Bahagia.
- Baharuddin. 2012. *“Tesis:Asimilasi sosial Muallaf Tionghoa Di Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak”*.Pontianak. Program Magister Ilmu Sosial Pontianak.
- Dwi Susilo,Rachmad K.. 20 Tokoh Sosiologi Modern, 2008, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayati, Sri. 2007. *“Tesis: Program Konseling Komprehensif Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Muallaf (Studi Kasus Pada Forum Komunikasi Pembinaan Muallaf Tionghoa di Kota Pontianak Kalimantan Barat)”*. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.
- Friedman, Marilyn M. (1992). *Family Nursing. Theory & Practice*. 3/E. Debra Ina R.L. (1998) (alih bahasa). Jakarta: EG
- George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori sosiologi*. 2008, Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- H.A Mustofa. (1997). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Mahjudin. (2001). *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Moleong, Lexy J. 2004. *“MetodologiPenulisanKualitatif”*. Bandung: PT RemajaRosdaKarya.
- Nawawi, Hadari. 1985. *“MotodePenulisanBidangSosial”*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.

- Rasyid, Harun. 2000. *“Penulisan Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama”*. Pontianak: Kopma STAIN.
- Soekanto, Soejono. 2002. *“Sosiologi Suatu Pengantar”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *“Kamus Sosiologi Edisi Baru”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono. (1993). *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2004. *“Metodologi Penulisan Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, Hadari. 1985. *“Metode Penulisan Bidang Sosial”*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Biodata Penulis

A. Penulis 1

Nama	Dr. H. Fachrurazi, S.Ag. MM
NIP	197007231999031002
NIDN	2023077001
Pangkat / Golongan	III d / Lektor Kepala (TMT, 01 Maret 2020)
Pekerjaan	Dosen PNS IAIN Pontianak Dekan FEBI IAIN Pontianak Anggota Dewan Pembina Yarsi Pontianak
Alamat	Jl. Apel Gang Apel Dalam No. 5 Pontianak
Nomor HP	087818111117
E-Mail	ferry.7co.@gmail.com
Nama Istri	Miftahul Jannah, S.KM
Nama Anak	1. Fellita Fachyatul Jannah 2. Arouna Fachriyatul Jannah

B. Riwayat Pendidikan

1981	SD Muhammadiyah II Pontianak	
1982	Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo	
1989	P.M. Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur (SMP dan SMU Sederajat)	
1995	S1 IAIN Syarif Hidayatullah	Pendidikan Bahasa Arab
1999	S2 UNIV. Satya Gama Jakarta	Manajemen
2016	S3 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jawa Barat	Pendidikan Islam

Biodata Penulis 2

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Ismail Ruslan, M. Si.
2.	Jenis Kelamin	L
3.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	197403251999031002
5.	NIDN	2025037402
6.	Tempat Tanggal Lahir	Pontianak, 25 Maret 1974
7.	E-mail	ismailruslan@yahoo.co.id
8.	Nomor Telp/Hp	082126578811 - 08152223448
9.	Alamat Kantor	Jl. Soeprpto No. 19 Pontianak
10.	Nomor Telp	0561 – 734170
11.	Lulusan yang dihasilkan	S1=2.000
12.	Mata Kuliah Yang diampu	1. Sosiologi 2. Islam dan Budaya Lokal

B. Riwayat Pendidikan

Program	Sarjana	Magister	Doktoral
Perguruan Tinggi Asal	IAIN Walisongo Semarang	Universitas Padjadjaran Bandung	Universitas Padjadjaran Bandung
Konsentrasi Ilmu	Peradilan Agama	Sosiologi Antropologi	Sosiologi Antropologi
Tahun Lulus	1997	2003	2012
Judul Tugas Akhir	Pelaksanaan Hukum Banding Dalam Hukum Islam	Etos Kerja Orang Melayu di Kota Pontianak	Tindakan Ekonomi Orang Melayu